

**“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *POWERPOINT INTERAKTIF*
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 11 LUWU UTARA
PROVINSI SULAWESI SELATAN”**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



OLEH:

**NUR MISHBAH
NIM: 3210138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Nur Mishbah, 2025, Efektivitas Penggunaan *Powerpoint Interaktif* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan terkait rendahnya minat belajar siswa. Namun, kemajuan teknologi menghadirkan beragam media pembelajaran inovatif, termasuk *powerpoint interaktif*, yang diyakini memiliki potensi sebagai solusi untuk meningkatkan keterlibatan dan daya tarik siswa terhadap materi PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan *Powerpoint interaktif* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 11 Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pre-test and post-test*. Data minat belajar siswa dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran menggunakan *powerpoint interaktif*, dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan sampel sebanyak 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *powerpoint interaktif* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.212 ($\alpha = 0.05$). Adapun hasil analisis kualitatif dari wawancara siswa mengungkapkan persepsi positif terhadap penggunaan *powerpoint interaktif* dalam hal kemudahan pemahaman, aspek menyenangkan, daya tarik visual, fitur interaktif dan potensi untuk meningkatkan fokus serta keterlibatan.

Ketidaksignifikanan hasil kuantitatif kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan desain penelitian tanpa kelompok kontrol dan randomisasi, serta ukuran sampel yang relatif kecil. Meskipun demikian, terdapat respons positif dari siswa secara subjektif mengindikasikan potensi media ini dalam pembelajaran PAI. Penelitian lebih lanjut dengan desain penelitian yang lebih kuat dan ukuran sampel yang lebih besar direkomendasikan untuk menguji efektivitas *powerpoint interaktif* secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Powerpoint Interaktif, Pendidikan Agama Islam.*

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *POWERPOINT INTERAKTIF* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 11 LUWU UTARA PROVINSI SULAWESI SELATAN”

Yang disusun Oleh:

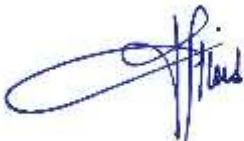
Nama : Nur Mishbah

NIM : 3210138

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 27 Mei 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Srifariyati, S.Ag. M.S.I
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



Asrul Faruq, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2127098901

Penguji I



Dr. Amirul Bahri, M.Si.
NIDN. 2114037601

Penguji II



Ibni Trisal Adam, M.Hum.
NIDN. 2112028604

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Hamid, M.Pd.
NIDN. 2124126201

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH

Mengetahui,

Ketua Program Studi PAI

Pembimbing I



Dr. Purnama Rozak, M.S.I.
NIDN. 2101088102
Tanggal 21 Mei 2025



Drs. Ahmad Hamid, M.Pd.
NIDN. 2124126201
Tanggal 16 Mei 2025

Nama : NUR MISHBAH

No. Registrasi : 3210138

Angkatan : 2021/2022

Judul Skripsi : “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *POWERPOINT INTERAKTIF*
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 11 LUWU UTARA
PROVINSI SULAWESI SELATAN”

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Luwu Utara, 05 Mei 2025



Nur Mishbah

MOTTO

“Wahai Jiwa Yang Tenang! Kembalilah Kepada Tuhanmu Dengan Hati Yang Puas Lagi Diridhai-Nya. Maka Masuklah Ke Dalam Golongan Hamba-Hamba-Ku, Dan Masuklah Ke Dalam Surga-Ku”

Surah Al-Fajr ayat 27-30.

*“Lihatlah dirimu sebagai seorang yang sukses dan percayalah,
Dengarkan baik-baik apa yang kamu katakan pada dirimu sendiri,
Hindarilah kata-kata yang dapat melemahkan semangat,
Karena meningkatkan motivasi dan
kepercayaan diri adalah tanggung jawabmu sendiri,
Ketahuilah ketakutan itu hanyalah persepsi bagi seorang pemuda
dan ketenangan adalah apa yang dipandangnya sebagai ketenangan.”*

(Syaikh Dr. Shalih bin Humaid)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamiin, segala puja dan puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta’ala semata, diawali rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan materi dan non-materi yang tak terhingga dalam setiap langkah kehidupan dan pendidikan saya.
2. Diri saya sendiri, atas segala perjuangan, ketekunan, dan komitmen yang telah tucurah demi menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen INSIP Pemasang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang menjadi landasan hingga saya dapat mencapai tahap penyelesaian studi ini.
5. Seluruh pihak SMAN 11 Luwu Utara, atas dukungan dan izin yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
6. Seluruh teman dan kerabat, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamiin, tidak pernah berhenti lisan kita untuk selalu memuji Allah subhanahu wata’ala atas segala nikmat yang telah Allah limpahkan kepada kita yang tidak terbatas dan juga limpahan rahmat-Nya menjadikan niat-niat baik kita dapat terlaksana, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Powerpoint interaktif* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan”.

Sholawat serta salam kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu ‘Aalaih Wa Sallam, kepada keluarga dan para sahabatnya serta orang-orang yang istiqomah mengikuti jalan beliau hingga hari Akhir.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Pematang (INSIP). Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya serta doa tulus kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini:

1. Yang terhormat Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Jawa Tengah, atas kepemimpinan dan dedikasi beliau dalam memajukan Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Jawa Tengah, serta memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di institusi yang terhormat ini.
2. Bapak Dr. Purnama Rozak, M.S.I. selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas segala dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi akademik yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di bawah kepemimpinan beliau.
3. Bapak Drs. Ahmad Hamid, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama, terima kasih atas segala waktu, kesempatan, serta dukungan yang telah beliau curahkan dalam membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Institut Agama Islam Pematang (INSIP), terkhusus segenap Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), terima kasih atas

curahan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta arahan yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di institusi ini, sehingga menjadi bekal berharga dalam penyelesaian skripsi ini

5. Rekan-rekan Mahasiswa Angkatan 2021/2022 dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas dukungan, kerjasama, dan persahabatan selama masa studi.
6. Segenap Civitas Akademik di INSIP Pematang, terima kasih atas setiap layanan terbaik yang telah diberikan kepada mahasiswa.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi positif bagi semua pihak yang berkepentingan.

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Konsep <i>Powerpoint Interaktif</i>	12
B. Konsep Minat Belajar Siswa	24
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Tahapan Pembuatan <i>Powerpoint Interaktif</i>	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	48
G. Hipotesis Statistika	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data	54
B. Uji Persyaratan Analisis	55
C. Hasil Pengujian Hipotesis	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	70
RIWAYAT HIDUP.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel.4.1. Tabel Statistik Deskriptif	54
Tabel.4.2. Tabel hasil uji normalitas.....	55
Tabel.4.3. Tabel hasil <i>uji paired sample t-test</i>	56
Tabel.1. Kuisioner hasil uji validitas.....	72
Tabel.2 Kuisioner <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	74
Tabel.3. Hasil Uji Validitas Variabel Perasaan Senang (Awal).....	84
Tabel.4. Hasil Uji Validitas Variabel Perasaan Senang (Setelah Drop) ...	84
Tabel.5. Hasil Uji Validitas Variabel Ketertarikan (Awal).....	84
Tabel.6. Hasil Uji Validitas Variabel Ketertarikan (Setelah Drop)	85
Tabel.7. Hasil Uji Validitas Variabel Keterlibatan (Awal).....	85
Tabel.8. Hasil Uji Validitas Variabel Keterlibatan (Setelah Drop)	85
Tabel.9. Hasil Uji Validitas Variabel Perhatian (Awal)	86
Tabel.10. Hasil Uji Validitas Variabel Perhatian (Setelah Drop)	86
Tabel.11. Hasil Uji Validitas Variabel Kemauan Belajar (Awal).....	86
Tabel.12 Hasil Uji Reliabilitas	87
Tabel.13. Hasil <i>pre-test</i> siswa kelas 11.3	89
Tabel.14. Hasil <i>post-test</i> siswa kelas 11.3	90
Tabel.15. Hasil Wawancara dengan Guru SMAN 11 Luwu Utara.....	91
Tabel.16. Hasil wawancara dengan siswa 11.3 SMAN 11 Luwu Utara sebelum perlakuan.....	92
Tabel.17. Hasil wawancara dengan siswa 11.3 SMAN 11 Luwu Utara setelah perlakuan	94
Tabel.18. Daftar hadir siswa 11.3 SMAN 11 Luwu Utara.....	123
Tabel.19. Foto dokumentasi penelitian	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	70
Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian	71
Lampiran 3. Angket Hasil Uji Validitas	72
Lampiran 4. Angket <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i>	74
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	76
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	84
Lampiran 7. Hasil Analisis Data <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i>	88
Lampiran 8. Hasil <i>Pre-Test</i> Siswa Kelas 11.3	89
Lampiran 9. Hasil <i>Post-Test</i> Siswa Kelas 11.3.....	90
Lampiran 10. Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa SMAN 11 Luwu Utara	91
Lampiran 11. Modul Ajar BAB 6 PAI Kelas 11 SMA 11 Luwu Utara....	97
Lampiran 12. Daftar Hadir Siswa 11.3 SMAN 11 Luwu Utara.....	123
Lampiran 13. Materi BAB 6 PAI Dengan Media <i>Powerpoint Interaktif</i> ..	124
Lampiran 14. Foto Dokumentasi Penelitian.....	131

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "didik" atau "mendidik" diartikan sebagai memelihara dan memberikan latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) yang berkaitan dengan akhlak dan kecerdasan. Sementara itu, pendidikan didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan; proses, cara, atau perbuatan mendidik. Di sisi lain, kata "Islam" dalam KBBI diartikan sebagai agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan melalui wahyu Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.¹

Dari penggabungan kedua kata tersebut, Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai sebuah proses yang bertujuan mendidik dan membimbing individu agar memiliki akhlak mulia, kecerdasan intelektual, serta kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga meliputi pembentukan karakter, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Hal ini sesuai dengan Firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam Q.S. Az-Zariyat:56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku."²

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam Q.S. Al-Baqarah:112:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: "Tidak demikian! Orang yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah serta berbuat ihsan, akan mendapat pahala di sisi Tuhannya, tidak ada rasa takut yang menimpa mereka, dan mereka pun tidak bersedih."³

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses 6 maret 2025, <https://www.kbbi.web.id>,

² Quran Kemenag, diakses 2 Juni 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>

³ Quran Kemenag, diakses 2 Juni 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>

Selain itu, Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Ahmad, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani).

Dengan demikian, pendidikan Islam berperan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Pengertian ini diperkuat oleh pendapat Ahmad Husni Hamim, Dkk. yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membina siswa agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”⁵ Ketentuan ini menegaskan pentingnya pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Islam, dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk moral dan karakter bangsa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari agama sesuai keyakinannya, sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan nilai-nilai spiritual dan etika. Selain itu, pelaksanaan pendidikan agama Islam menjadi sarana penting untuk menanamkan akhlak mulia, memperkuat keimanan, dan membimbing siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan siswa secara intelektual, tetapi juga membentuk individu yang berintegritas tinggi, baik secara moral maupun spiritual.

Penelitian oleh Nurul Hidayati menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, jujur,

² Ahmad Husni Hamim, Dkk., *Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2022, hlm. 216.

⁵ UU No 20 Tahun 2003, diunduh tgl 6 Maret 2025, <https://jdih.kemdikbud.go.id>.

dan memiliki empati. Dalam penelitian ini, terdapat strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Novita Hariana Anggraini juga dalam skripsinya menyatakan bahwa strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa sangat penting untuk membentuk karakter yang baik dan menghindari perilaku negatif.⁷ Dengan demikian, PAI disekolah tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika, membangun kesadaran spiritual, serta meningkatkan kepedulian sosial siswa. PAI berperan penting dalam membimbing siswa agar dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak dan menjauhkan diri dari perilaku negatif yang merugikan. Dengan demikian, PAI tidak hanya memberikan pemahaman agama tetapi juga membentuk karakter siswa yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Tujuan jangka panjang PAI adalah menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk perkembangan spiritual dan moral siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Saat ini, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah minimnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tasurun Amma yang menemukan problematika pengajaran PAI salah satunya yaitu kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.⁸ Kurangnya minat belajar dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran, sehingga tujuan PAI dalam membentuk karakter dan moral siswa tidak dapat tercapai secara optimal. Dari hasil penelitian Herman Anas dan Khotibul Umam yang dilakukan pada

⁶ Nurul Hidayati, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Ma'arif 02 Malang)*: Skripsi, 2012, Hlm. 99-100.

⁷ Novita Hariana Anggraini, *Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas XI Sman 1 Kesamben, Blitar*, 2022, hlm. 66-67.

⁸ Tasurun Amma, *Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Al I'tibar* : Jurnal Pendidikan Islam, 2018, Hlm. 70.

tingkatan SMP, juga mengidentifikasi beberapa masalah utama, salah satunya adalah rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI.⁹ Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti metode pengajaran yang kurang menarik, keterbatasan waktu, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah beberapa penyebab utama rendahnya minat siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran, penggunaan teknologi, dan pendekatan yang lebih interaktif serta kontekstual untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, guru PAI perlu mengadopsi strategi-strategi baru yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan serta minat siswa di era modern.

Penelitian yang dilakukan oleh Marti'in juga menggambarkan bagaimana minat belajar di SMAN 5 Pontianak tergolong rendah. Penelitian ini menemukan bahwa 85% siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Pontianak memiliki minat belajar yang rendah, yang dikategorikan sebagai "tinggi" dalam tingkat minat belajar rendah. Salah satu faktor eksternal yang berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar siswa termasuk metode pengajaran yang kurang menarik, sehingga dibutuhkan metode pengajaran yang lebih interaktif.¹⁰ Metode pengajaran yang kurang inovatif dan interaktif juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Guru sering kali menggunakan pendekatan pengajaran yang konvensional dan kurang variatif, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran PAI. Padahal, metode pengajaran yang kreatif dan menarik dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, penelitian oleh Fatmawati, Dkk. mengemukakan bahwa Salah satu kunci penting agar dapat meningkatkan minat belajar dan memudahkan siswa menerima pesan mengenai materi pelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam setiap kegiatan

⁹ Herman Anas dan Khotibul Umam, *Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP*: Rechtenstudent Journal, 2020.

¹⁰ Marti'in, *Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Sma Negeri 5 Pontianak*: Artikel Penelitian, 2019, Hlm. 4-6.

pembelajaran.¹¹ Dari pendapat tersebut diketahui bahwa media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa, memudahkan mereka menerima dan memahami materi pelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih positif. Media pembelajaran yang inovatif juga dapat membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti pelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih optimal. Dengan demikian, penting bagi guru untuk terus berinovasi dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Perkembangan teknologi dalam pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam cara pembelajaran berlangsung di sekolah-sekolah. Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan, membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mulyani dan Nur Haliza bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi telah menjadi lebih canggih dan mendukung terciptanya metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Beberapa perubahan yang terjadi meliputi cara guru mengajar, cara siswa belajar, dan materi pembelajaran yang selalu diperbarui.¹² Teknologi memungkinkan akses terhadap informasi yang lebih luas, memperkaya sumber belajar, dan memfasilitasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Salah satu bentuk teknologi yang semakin populer dalam pendidikan adalah penggunaan *powerpoint interaktif*. *Powerpoint interaktif* bukan hanya alat presentasi yang statis, tetapi juga menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan interaksi antara guru dan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh

¹¹ Fatmawati, Dkk., *Hubungan Media Power Point Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 21 Pontianak*: Pendidikan IPS FKIP Untan Pontianak, Hal. 2.

¹² Fitri Mulyani dan Nur Haliza, *Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan*: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2021.

Febi Indah Maisaroh bahwa media pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta memperkaya pengalaman belajar siswa melalui fitur-fitur interaktif yang ditawarkan oleh *powerpoint*. Penggunaan *powerpoint interaktif* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis. *Powerpoint interaktif* memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih visual dan menarik, termasuk penggunaan animasi, video, dan elemen interaktif lainnya.¹³

Salah satu keuntungan utama dari *powerpoint interaktif* adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dengan lebih jelas. Sebagai contoh, Fitri Mulia mengemukakan bahwa *powerpoint interaktif* dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran yang memvisualisasikan konsep-konsep abstrak secara lebih jelas, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *powerpoint interaktif* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam konteks PAI, video animasi dapat digunakan untuk menggambarkan contoh dari pembelajaran seperti contoh Toleransi atau yang lainnya, sehingga membuat materi lebih hidup dan mudah dipahami.¹⁴ Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

SMAN 11 Luwu Utara merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 25 Juli 2006 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 11 Luwu Utara berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada seluruh siswanya. Kepala sekolah saat ini adalah Idris, S.Pd. yang dibantu oleh operator sekolah Jusmawarti.

¹³ Febi Indah Maisaroh, *Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Materi Organ Gerak Manusia Di Sdn Utama 2 Tarakan*: Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Borneo Tarakan, 2022. Hlm. 8.

¹⁴ Fitri Mulia, *Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min 27 Aceh Besar*: Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022, Hlm. 18.

Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 11 Luwu Utara menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kecenderungan umum di sekolah ini adalah tingkat minat siswa yang relatif rendah terhadap mata pelajaran PAI. Hal ini didukung oleh pernyataan Munirah Halim, S.Ag., M.Pd., seorang guru PAI, yang mengamati adanya variasi minat belajar siswa yang sangat dipengaruhi oleh materi yang disajikan. Beliau menyampaikan bahwa antusiasme siswa meningkat signifikan ketika materi pembelajaran dianggap menarik atau relevan dengan minat mereka.¹⁵ Sejalan dengan pandangan tersebut, Suci Rahmawati menambahkan, “Minat saya terhadap mata pelajaran PAI sangat bergantung pada daya tarik materi yang diajarkan.”¹⁶ Hal ini menandakan bahwa minat belajar siswa terhadap PAI di SMAN 11 Luwu Utara sangat situasional dan dipengaruhi kuat oleh karakteristik materi pembelajaran.

Muh. Rabil, seorang siswa, mengungkapkan bahwa “selama ini guru PAI di sekolah menggunakan buku.”¹⁷ Senada dengan itu, Munirah Halim, S.Ag., M.Pd., seorang guru PAI, menjelaskan bahwa praktik pembelajaran di kelas umumnya menggunakan buku sebagai sumber utama, dilanjutkan dengan penjelasan materi melalui metode ceramah, dan diakhiri dengan sesi diskusi atau tanya jawab antara guru dan siswa.¹⁸ Hal ini menandakan bahwa metode pembelajaran PAI yang dominan di SMAN 11 Luwu Utara cenderung konvensional dengan mengandalkan buku dan ceramah, belum sepenuhnya mampu mengakomodasi minat belajar siswa yang beragam dan bergantung pada daya tarik materi. Ketergantungan minat siswa pada materi yang dianggap menarik mengindikasikan perlunya inovasi dalam penyampaian materi PAI agar lebih relevan bagi seluruh siswa.

¹⁵ Munirah Halim, S.Ag., M.Pd. (Guru PAI SMAN 11 Luwu Utara), wawancara pribadi, Luwu Utara, 5 Februari 2025, pukul 10:19 WITA.

¹⁶ Suci Rahmawati (siswa kelas 11.3 SMAN 11 Luwu Utara), Wawancara pribadi, Luwu Utara, 5 Februari 2025, pukul 09:04 WITA.

¹⁷ Muhammad Rabil (siswa kelas 11.3 SMAN 11 Luwu Utara), Wawancara pribadi, Luwu Utara, 5 Februari 2025, pukul 08:56 WITA.

¹⁸ Munirah Halim, S.Ag., M.Pd., wawancara, 5 Februari 2025, pukul 10:19 WITA.

SMAN 11 Luwu Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan. Pertama, berdasarkan wawancara awal guru mata pelajaran PAI, teridentifikasi adanya variasi tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk menguji potensi pengaruh penggunaan media pembelajaran inovatif seperti *powerpoint interaktif*. Kedua, pihak sekolah, khususnya guru mata pelajaran PAI, menunjukkan keterbukaan dan antusiasme terhadap upaya pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, termasuk penggunaan *powerpoint interaktif*. Kesiapan dan dukungan ini ditegaskan oleh ungkapan Munirah Halim, S.Ag., M.Pd., yang menyatakan, “Saya rasa pembelajaran PAI juga membutuhkan teknologi agar anak-anak juga lebih mudah dalam belajar dan mereka lebih bisa memahami materi PAI dengan baik.” Ketiga, SMAN 11 Luwu Utara memiliki fasilitas dan sarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media *powerpoint interaktif*, seperti ketersediaan proyektor dan akses listrik di ruang kelas meskipun masih terbatas. Ketersediaan infrastruktur ini menjadi pertimbangan praktis dalam memilih lokasi penelitian agar perlakuan dapat berjalan efektif. Terakhir, peneliti memiliki akses yang memadai ke SMAN 11 Luwu Utara, baik dari segi geografis maupun relasi dengan pihak sekolah, sehingga memudahkan proses pengumpulan data. Kemudahan akses ini menjadi pertimbangan logistik untuk memastikan penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Dengan demikian, penerapan *powerpoint interaktif* dalam pembelajaran PAI di SMAN 11 Luwu Utara diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris efektivitas penggunaan *powerpoint interaktif* dalam meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru-guru lain yang ingin mengadopsi metode ini dalam pengajaran mata pelajaran PAI. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI di SMAN 11 Luwu Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berikut beberapa indentifikasi masalah yang sesuai dengan judul diatas yaitu:

1. Kurangnya Minat Belajar Siswa dalam PAI: Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 11 Luwu Utara teridentifikasi masih rendah. Hal ini diduga disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik dan materi yang terkadang kurang relevan dengan minat siswa, sebagaimana diungkapkan oleh guru dan siswa.
2. Metode Pengajaran Konvensional: Proses pembelajaran PAI di kelas cenderung menggunakan metode pengajaran konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku. Metode ini dirasakan kurang interaktif dan berpotensi menyebabkan siswa merasa bosan serta kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Keterbatasan Variasi Media Pembelajaran: Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan inovatif di sekolah dapat menghambat efektivitas penyampaian materi dan menurunkan minat belajar siswa. *Powerpoint interaktif* dipandang sebagai salah satu solusi potensial untuk mengatasi keterbatasan ini.
4. Pemanfaatan Teknologi yang Belum Optimal: Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan media interaktif seperti *powerpoint*, belum diterapkan secara maksimal oleh guru. Padahal, teknologi memiliki potensi untuk menyajikan materi PAI dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

C. Pembatasan Masalah

1. Lokasi Penelitian: Penelitian ini dibatasi pada siswa di SMAN 11 Luwu Utara, sehingga generalisasi hasil ke sekolah lain di Sulawesi Selatan atau Indonesia perlu dilakukan dengan hati-hati.
2. Subjek Penelitian: Penelitian ini hanya melibatkan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 11 Luwu Utara, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan lain.

3. Waktu Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu, dan hasilnya mungkin dipengaruhi oleh kondisi atau faktor-faktor spesifik yang terjadi selama masa pengumpulan data dan pemberian perlakuan.
4. Fokus Penelitian: Penelitian ini secara spesifik hanya menggunakan *powerpoint interaktif* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI. Aspek-aspek lain dari metode pengajaran atau media pembelajaran lainnya di luar *powerpoint interaktif* tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Dari judul diatas, maka rumusan masalah yang sesuai adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan *powerpoint interaktif* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Luwu Utara?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan *powerpoint interaktif* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Luwu Utara?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan *powerpoint interaktif* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Luwu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari judul diatas yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui Efektivitas *powerpoint Interaktif*: Menilai seberapa efektif penggunaan *powerpoint interaktif* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Luwu Utara.
2. Menganalisis Perbedaan Minat Belajar: Menganalisis perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan *powerpoint interaktif* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Mengetahui Persepsi Siswa: Mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan *powerpoint interaktif* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Luwu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, kita dapat mengambil manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penggunaan teknologi interaktif seperti *powerpoint* dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Guru: Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi guru dalam menggunakan *powerpoint interaktif* untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.
- b. Bagi Sekolah: penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Powerpoint Interaktif

1. Media Pembelajaran Interaktif

a. Definisi Media Pembelajaran

Kata “Media” dalam KBBI memiliki Arti “alat”, yang kedua yaitu “alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk”.¹⁹ Menurut Sari, dkk. “Istilah media dapat kita artikan sebagai segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.”²⁰ Ini berarti bahwa media merupakan suatu sarana yang memainkan peran penting dalam proses komunikasi. Media tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun pemahaman bersama antara pengirim dan penerima pesan. Dalam konteks ini, media menjadi jembatan yang memungkinkan informasi, ide, atau gagasan dapat diterima dan dipahami dengan lebih efektif oleh khalayak.

Adapun arti kata “Pembelajaran” dalam KBBI yaitu “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.²¹ Seperti yang disebutkan oleh M. Miftah bahwa:

“Istilah pembelajaran atau pengajaran (ungkapan yang lebih banyak dikenal sebelumnya), adalah upaya untuk membelajarkan pebelajar. Membelajarkan berarti usaha membuat seseorang belajar. Dalam upaya pembelajaran terjadi komunikasi antara pebelajar (siswa) dengan guru, pembelajar atau pengajar (ungkapan yang lebih umum digunakan sebelumnya), sehingga proses pembelajaran seperti ini adalah sebagai bagian proses komunikasi antar manusia (dalam hal ini yaitu antara pembelajar dan pebelajar).”²²

Hal ini berarti bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan berbagai komponen, seperti siswa, guru, serta berbagai media

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *op.cit.*, diakses 11 maret 2025.

²⁰ Sari, dkk, *Modul Media Pembelajaran*: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019, Hlm. 3.

²¹ *op.cit.*, diakses 11 maret 2025.

²² M. Miftah, *Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*: Jurnal Kwangsan, 2013, Hlm. 97-98.

dan lingkungan pembelajaran, yang semuanya saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Maklonia Meling Moto memberikan pengertian media pembelajaran sebagai:

“Sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar-mengajar, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dan segala sesuatu yang digunakan baik benda maupun lingkungan yang berada di sekitar peserta didik yang dapat dimanfaatkan pelajar dalam proses pembelajaran.”²³

Sari, dkk. juga mengemukakan pendapat mengenai pengertian media pembelajaran yaitu:

“Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima atau dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien.”²⁴

Selain itu, Aisyah Fadilah, dkk. juga menyatakan bahwa: “Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, berupa ide gagasan agar dapat terbentuknya pemikiran, minat perhatian siswa”²⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat memberikan kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk alat, sarana, atau lingkungan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mempermudah penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Media pembelajaran tidak hanya membantu kelancaran proses belajar-mengajar tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi, perhatian, dan pemahaman siswa agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara efektif dan efisien.

²³ Maklonia Meling Moto, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan: Indonesian Journal of Primary Education*, 2019, Hlm. 23.

²⁴ Sari, dkk, *op.cit*.

²⁵ Aisyah Fadilah, dkk., *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran: Journal of Student Research (JSR)*, 2023, Hlm. 14.

b. Karakteristik media pembelajaran interaktif

Karakteristik media pembelajaran interaktif adalah serangkaian ciri khas yang membedakannya dari media pembelajaran statis atau pasif. Fokus utama dari media interaktif adalah adanya timbal balik (interaksi) yang signifikan antara pengguna (siswa) dengan media tersebut. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Cairncross, S., & Mannion, M. bahwa “Multimedia interaktif memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar berkualitas tinggi, melibatkan siswa secara aktif, dan mendorong pembelajaran mendalam, tetapi pendekatan yang berpusat pada pengguna diperlukan untuk memastikan efektivitasnya”.²⁶ Berikut adalah karakteristik media pembelajaran interaktif menurut Taufik Abdul Hasan Amarullah dan Risma Wiwita:

- 1) Interaktif: Media harus memungkinkan adanya interaksi aktif antara siswa dengan materi pembelajaran. Ini bisa berupa simulasi interaktif, pertanyaan dan umpan balik langsung, atau navigasi yang dikendalikan oleh pengguna.
- 2) Beragam Format: Media pembelajaran interaktif hadir dalam berbagai format, termasuk:
 - a) Simulasi Interaktif: Memungkinkan siswa untuk bereksperimen dan mengamati hasil dari tindakan mereka dalam lingkungan yang aman.
 - b) Film Pembelajaran (Learning Movies): Menyajikan materi dalam format visual yang menarik dan dinamis.
 - c) Platform Digital: Menyediakan akses ke berbagai materi dan aktivitas pembelajaran secara online.

²⁶ Cairncross, S., & Mannion, M., 2001. *Interactive Multimedia and Learning: Realizing the Benefits*. Innovations in Education and Teaching International, 38, pp. 156 - 164. <https://doi.org/10.1080/14703290110035428>.

- d) Permainan Instruksional (Instructional Games): Menggabungkan unsur hiburan dengan pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- 3) Pengalaman yang Aman: Melalui film pendidikan dan simulasi interaktif, siswa dapat mengalami berbagai skenario pembelajaran dalam lingkungan yang terkontrol dan tanpa risiko.
 - 4) Menarik Perhatian: Penggunaan permainan instruksional dapat menjadi cara yang efektif untuk menarik minat dan perhatian siswa SMP terhadap materi pelajaran.
 - 5) Dapat Diakses Mandiri: Platform pembelajaran digital memungkinkan sekolah untuk menggunakan media secara mandiri, memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.
 - 6) Relevan dengan Era Digital: Media interaktif sangat sesuai dengan era modern yang didominasi oleh teknologi, sehingga lebih familiar dan menarik bagi siswa.
 - 7) Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar: Keberadaan media pembelajaran interaktif memberikan pengaruh besar terhadap efektivitas proses belajar mengajar.²⁷

Adapun menurut Dewi Sinta Kusuma Pertiwi dan Indah Setyo Wardhani karakteristik media pembelajaran interaktif yaitu sebagai berikut:

- 1) Interaktivitas: Media harus memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan respons, dan berinteraksi dua arah dengan materi pembelajaran.
- 2) Menarik dan Memotivasi: Tampilan visual yang menarik, penggunaan elemen multimedia (gambar, suara, video, animasi), dan adanya unsur permainan (gamifikasi) dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

²⁷ Taufik Abdul Hasan Amarullah Dan Risma Wiwita, *Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswasekolah Menengah Pertama*: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2024, hlm 306-311.

- 3) Sederhana dan Mudah Digunakan: Navigasi yang intuitif, bahasa yang mudah dipahami, dan desain yang tidak rumit penting agar siswa dapat menggunakan media secara mandiri tanpa kesulitan.
- 4) Visualisasi Konsep: Media interaktif efektif dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami melalui gambar, animasi, atau simulasi.
- 5) Umpan Balik (Feedback): Media sebaiknya memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif terhadap respons siswa, baik benar maupun salah, untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.
- 6) Fleksibel dan Adaptif: Media yang baik dapat menyesuaikan diri dengan kecepatan belajar siswa dan memberikan kesempatan untuk mengulang materi atau melanjutkan ke materi berikutnya sesuai pemahaman mereka.
- 7) Relevan dengan Kurikulum: Materi yang disajikan dalam media harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 8) Mendukung Pembelajaran Mandiri: Media interaktif dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, mengeksplorasi materi, dan membangun pemahaman mereka sendiri.
- 9) Aksesibilitas: Media sebaiknya dapat diakses dengan mudah melalui berbagai perangkat yang umum digunakan oleh siswa, seperti komputer, tablet, atau bahkan smartphone (jika memungkinkan).²⁸

c. Manfaat media pembelajaran interaktif

Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam konteks pendidikan modern menawarkan sejumlah manfaat signifikan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Secara fundamental, media interaktif mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Elemen-elemen interaktif seperti simulasi, kuis interaktif, dan fitur umpan balik langsung tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi

²⁸ Dewi Sinta Kusuma Pertiwi dan Indah Setyo Wardhani, *Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar: Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2024, Hlm. 4-12.

juga mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun pemahaman materi. Lebih lanjut, media pembelajaran interaktif menyediakan fleksibilitas dan personalisasi dalam proses belajar. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Fitur adaptif pada beberapa media interaktif bahkan mampu menyesuaikan tingkat kesulitan materi berdasarkan kemampuan individu siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan. Selain itu, visualisasi konsep yang kompleks melalui animasi, video interaktif, dan grafis yang menarik dapat mempermudah pemahaman materi yang abstrak. hal ini sesuai dengan hasil penelitian Luma'ul 'Adilah Hayya' yaitu mengenai manfaat media pembelajaran interaktif. Diantaranya manfaatnya yang disebutkan yaitu:

- 1) Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tugas interaktif, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.
- 2) Meningkatkan Pencapaian Akademik: Siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif cenderung memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi.
- 3) Meningkatkan Pemahaman Konsep: Media interaktif membantu siswa memahami konsep pelajaran dengan lebih baik.
- 4) Meningkatkan Kemampuan Aplikasi Konsep: Siswa mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata.
- 5) Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Penggunaan media interaktif berkorelasi dengan peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.²⁹

Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, tetapi juga berpotensi meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

²⁹ Luma'ul 'Adilah Hayya', *Dampak Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pendidikan*: UIN Saizu Purwokerto, Hlm. 70-75.

2. *Powerpoint Interaktif* sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian *Powerpoint Interaktif*

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana dalam berbagai bentuk yang dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dengan menggunakan alat bantu ini, diharapkan materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dari berbagai jenis media pembelajaran, *powerpoint* merupakan salah satu yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Eka wulandari “*Powerpoint* adalah salah satu media pembelajaran yang sudah lama digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini telah familiar digunakan baik oleh guru maupun oleh para siswa.”³⁰ Ini berarti bahwa *powerpoint* telah lama menjadi salah satu alat yang digunakan dalam dunia pendidikan. Media ini sudah sangat dikenal, baik oleh para guru maupun siswa. Dalam metode pembelajaran klasik berbasis tatap muka yang selama ini digunakan.

Menurut Eka Wulandari “*Powerpoint* yang dimodifikasi menjadi *powerpoint interaktif* memberikan banyak pilihan fitur yang dapat memberikan alternatif untuk menyusun dan menampilkan suatu materi secara menarik.”³¹ Hal ini memberikan pandangan bahwa saat ini *powerpoint interaktif* menjadi salah satu inovasi penting dalam dunia pendidikan. Dengan kemampuannya untuk menyajikan materi secara menarik dan interaktif, media ini telah menjadi solusi praktis untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah proses pembelajaran.

Canva merupakan sebuah platform desain grafis yang dirancang untuk mempermudah penggunaanya dalam menciptakan berbagai desain. Dengan menyediakan beragam template dan elemen desain yang menarik, Canva membantu orang dari berbagai latar belakang, baik pemula maupun profesional, untuk membuat desain secara praktis dan efisien. Hal ini

³⁰ Eka Wulandari, *Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning: JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2022, Hlm. 30-31.

³¹ *Ibid.*, Hlm. 30.

sesuai dengan deskripsi resmi dari platform Canva itu sendiri, yang menyatakan bahwa:

“Canva adalah alat desain grafis dan komunikasi visual online yang bertujuan untuk memberdayakan semua orang di seluruh dunia agar dapat membuat desain apa pun dan memublikasikannya di mana pun. Platform ini dirancang untuk menyederhanakan proses desain yang kompleks menjadi lebih mudah dan praktis, sehingga dapat digunakan oleh siapa saja, baik pemula maupun profesional.”³²

Relevansi Canva dalam penelitian ini sangat signifikan karena platform ini berperan sebagai alat bantu utama dalam pembuatan media *PowerPoint interaktif*. Canva menyediakan beragam fitur esensial yang memungkinkan peneliti membangun presentasi tidak hanya informatif, tetapi juga memicu partisipasi aktif siswa. Melalui kemudahan desain tata letak yang estetik, penyisipan elemen visual (gambar, infografis), serta persiapan fungsi interaktif seperti tautan internal (*hyperlink*) dan tombol kustom, Canva mendukung penyajian materi pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis. Kemampuan ini menjadikan Canva sebagai alat dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan selaras dengan tujuan peningkatan minat belajar siswa.

b. Fitur utama dan elemen *powerpoint interaktif*

Untuk menjadikan *powerpoint interaktif* lebih menarik yaitu dengan menambahkan efek transisi antar slide yang dapat membuat presentasi menjadi lebih menarik dan dinamis. Salah satu fitur yang paling menonjol adalah penggunaan transisi yang memungkinkan perpindahan antara slide terasa lebih mulus dan estetik. Dengan berbagai pilihan efek transisi, presenter dapat menyesuaikan suasana presentasi untuk mencerminkan tema yang diinginkan. Transisi yang interaktif tidak hanya menambah daya tarik visual, tetapi juga membantu mempertahankan perhatian audiens pada presentasi, menciptakan pengalaman yang lebih profesional dan imersif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifka Aulia, dkk. menunjukkan bahwa media *powerpoint interaktif* yang

³² Canva, diakses tanggal 18 Maret 2025, www.canva.com.

diterapkan dalam pembelajaran memiliki berbagai elemen menarik, seperti tombol interaktif, animasi, transisi, hyperlink, kuis, dan video. Elemen-elemen tersebut dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan kepraktisan proses pembelajaran.³³

Powerpoint interaktif memiliki berbagai fitur menarik, seperti kemampuan untuk mengedit teks, menambahkan gambar, audio, animasi, serta efek yang dapat disesuaikan dengan preferensi pengguna. Hal ini membuat tampilan presentasi menjadi lebih menarik bagi siswa.³⁴ Menurut Radhinal Abdullah, Dkk. “*Powerpoint interaktif* juga memungkinkan siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan elemen-elemen interaktif seperti hyperlink, video, atau animasi, presentasi dapat diubah menjadi pengalaman yang lebih menarik dan dinamis.”³⁵

Dari pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa *powerpoint interaktif* juga mendukung integrasi gambar dan video animasi untuk memperkaya konten presentasi. Dengan menyisipkan gambar berkualitas tinggi, presenter dapat menyampaikan informasi visual yang relevan dan menarik. Sementara itu, fitur video animasi memungkinkan presentasi menjadi lebih hidup dengan menambahkan elemen gerak, seperti animasi ilustratif atau bahkan video pendek yang relevan dengan topik yang dibahas. Elemen visual ini tidak hanya membantu menyampaikan pesan dengan lebih efektif, tetapi juga memudahkan siswa untuk memahami materi secara mendalam. Selain itu, Dengan menggunakan elemen kuis, guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa, baik untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan,

³³ Rifka Aulia, Dkk., *Implementasi Media Pembelajaran Power Point Interaktif Dalam Membentuk Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 9 Malang*: VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 2024.

³⁴ Dede Misbahuddin, dkk., *Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah?*: Jurnal Wahana Pendidikan Fisika, 2018, Hlm. 44.

³⁵ Radhinal Abdullah dan Muhammad Irwan Padli Nasution, *Efektivitas Penggunaan Powerpoint Interaktif Dalam Mendorong Kolaborasi Dan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam*: Jurnal Al-Qayyimah, 2024, Hlm. 20-21.

maupun untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan partisipatif. Fitur kuis ini dapat diintegrasikan melalui tautan ke platform pihak ketiga atau menggunakan slide interaktif yang dirancang langsung di *powerpoint*. Dengan demikian, *powerpoint interaktif* tidak hanya menjadi alat penyampaian informasi, tetapi juga menjadi medium interaksi yang inovatif dan menghibur, meningkatkan pengalaman siswa secara keseluruhan.

c. Teori yang berkaitan dengan *powerpoint interaktif*

Efektivitas *powerpoint interaktif* sebagai media presentasi dan pembelajaran didasarkan pada beberapa teori penting. Salah satunya adalah Teori Kognitif Multimedia (Cognitive Theory of Multimedia Learning) yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa mampu menghubungkan informasi dari kata-kata dan gambar secara terpadu. Dalam teori ini, diasumsikan bahwa manusia memiliki dua saluran terpisah untuk memproses informasi visual dan verbal, yang masing-masing memiliki kapasitas terbatas. *powerpoint interaktif*, yang menggabungkan elemen visual seperti gambar, grafik, dan animasi dengan elemen verbal berupa teks dan narasi, memungkinkan proses ini berjalan lebih optimal. Selain itu, fitur interaktifnya membantu siswa mengontrol alur informasi, memilih materi yang relevan, dan mengulang bagian yang sulit, sehingga dapat mengelola beban kognitif dan mendukung pemahaman yang lebih baik.³⁶

Selain itu, prinsip konstruktivisme juga menjadi dasar penting dalam memahami manfaat *powerpoint interaktif*. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan refleksi. Suparlan menyatakan bahwa Konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang menekankan proses membangun kemampuan dan pemahaman siswa

³⁶ Puji Rahayu, dkk., *Analisis Penerapan Prinsip Mayer Pada Multimedia digital Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar: Didaktika Dwija Indria*, 2024, Hlm.353.

secara aktif. Sifat membangun ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kecerdasan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan teori konstruktivisme, dalam pembelajaran menggunakan *powerpoint interaktif* siswa diberikan ruang untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan elemen-elemen presentasi seperti kuis, simulasi sederhana, tombol navigasi, dan elemen multimedia lainnya. Proses ini memungkinkan mereka menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, serta merefleksikan pemahaman mereka secara mandiri.³⁷

Selanjutnya, Teori Kognitif yang dikemukakan oleh Piaget menggarisbawahi betapa pentingnya perancangan pembelajaran yang dapat memicu ketertarikan dan meningkatkan kapasitas berpikir siswa. Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi secara bertahap melalui urutan sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal, di mana setiap fase memiliki ciri khas kemampuan dan keterbatasan kognitif. Berdasarkan prinsip-prinsip Teori Kognitif Piaget untuk siswa tingkat SMA yang berada pada tahap operasional formal, pembelajaran menggunakan *powerpoint interaktif* memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan kognitif mereka.³⁸ Pada tahap ini, siswa mampu berpikir abstrak dan hipotetis, sehingga *powerpoint interaktif* dapat menyajikan konsep-konsep kompleks secara visual dan terstruktur, memfasilitasi pemahaman melalui representasi yang beragam. Elemen interaktif dalam *powerpoint*, seperti kuis, simulasi sederhana, atau navigasi non-linear, dapat mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi materi, menguji pemahaman mereka secara mandiri, dan membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan konten. Kesempatan untuk memanipulasi elemen-elemen dalam presentasi

³⁷ Suparlan, *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*: Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 2019, Hlm. 82.

³⁸ Mesayu Ardiningtyas, dkk., *Penerapan Teori Piaget dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus Di Sekolah SMA Negeri 3 Medan*: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2022, Hlm. 66.

secara virtual dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep abstrak dan mengembangkan kemampuan penalaran mereka. Dengan demikian, *powerpoint interaktif*, jika dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif siswa SMA untuk berpikir abstrak dan terlibat aktif, dapat menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi pemahaman mendalam dan pengembangan pemikiran kritis sesuai dengan tahapan perkembangan yang diidentifikasi oleh Piaget. Dengan demikian, penerapan *powerpoint interaktif* yang mengikuti prinsip-prinsip ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan presentasi secara signifikan.

3. Penggunaan *powerpoint interaktif* dalam pembelajaran PAI

Penggunaan *powerpoint interaktif* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diyakini memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berbagai penelitian telah menyoroti bagaimana media visual dan interaktif dapat menarik perhatian siswa, membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dalam konteks PAI, materi seperti kisah-kisah nabi, konsep tauhid, atau tata cara ibadah yang terkadang dianggap kurang menarik bagi sebagian siswa, dapat divisualisasikan dan diinteraktifkan melalui *powerpoint*. Seperti yang diungkapkan oleh Putri Arwinda, dkk. bahwa:

“Media interaktif mampu mengaktifkan siswa untuk belajar dengan motivasi yang tinggi karena ketertarikannya pada sistem multimedia yang mampu menyuguhkan tampilan teks, gambar, video, suara, dan animasi.”³⁹

Dengan demikian, penggunaan *powerpoint interaktif* bukan hanya sekadar menggantikan metode ceramah tradisional, tetapi juga menawarkan pendekatan yang lebih dinamis dan sesuai dengan gaya belajar siswa masa kini yang cenderung visual dan interaktif.

Beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas penggunaan *powerpoint interaktif* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata

³⁹ Putri Arwinda, dkk., *Penggunaan Multimedia Interaktif Model Tutorial Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*: Jurnal Dedikasi Pendidikan, 2024, Hlm. 1044.

pelajaran PAI. Pertama, penelitian relevan dilakukan oleh Tri Nanda Dewi, dkk. yang meneliti pengaruh *powerpoint* terhadap minat belajar siswa PAI di SMA Negeri 1 Air Putih. Menggunakan analisis regresi linear sederhana, penelitian ini menemukan pengaruh signifikan *powerpoint* terhadap minat belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 58%.⁴⁰ Kedua, Studi kasus kualitatif yang dilakukan oleh Windy Tri Afriliya di SMPN 7 Jember mengungkapkan bahwa penggunaan media power point interaktif secara signifikan mampu meningkatkan ketertarikan siswa kelas IX dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan perolehan angka 87,2% pada aspek minat belajar siswa, yang mengindikasikan bahwa siswa merasa lebih nyaman, menunjukkan peningkatan ketertarikan dan antusiasme dalam belajar, serta aktif dalam sesi tanya jawab selama pembelajaran PAI.⁴¹ Hal ini terbukti bahwa visualisasi materi PAI melalui *powerpoint interaktif* dapat mempermudah pemahaman konsep abstrak, menarik perhatian siswa melalui elemen multimedia, dan memberikan kesempatan untuk partisipasi aktif melalui fitur interaktif seperti kuis atau simulasi sederhana. Kesesuaian dengan prinsip pembelajaran yang menarik dan interaktif inilah yang berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

B. Konsep Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "minat" didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Minat dapat mengacu pada perhatian atau ketertarikan

⁴⁰ Tri Nanda Dewi, dkk., *Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih*: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 2024, Hlm. 38.

⁴¹ Windy Tri Afriliya, *Pemanfaatan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Ix Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember*: Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023, Hlm. 121.

seseorang terhadap suatu aktivitas, objek, atau gagasan tertentu.⁴²

Pengertian minat menurut Andi Achru P. Yaitu:

“Suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan”.⁴³

Arti kata minat juga dikemukakan oleh Ahmad Sodikin dan Surami bahwa “Minat secara sederhana adalah hasrat, antusiasme, atau keinginan yang kuat kepada objek.”⁴⁴ Selain itu, Totong Heri juga memberikan pendapat mengenai arti dari kata minat yaitu “Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan..”⁴⁵

Adapun pengertian kata “belajar” dalam KBBI didefinisikan sebagai “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Kata ini mencerminkan proses di mana seseorang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman melalui pengalaman, pengajaran, atau penelitian.⁴⁶

Dari penggabungan dua kata diatas dapat disimpulkan bahwa Minat belajar adalah hasrat atau ketertarikan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk secara aktif dan tanpa paksaan berpartisipasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman. Minat belajar dapat muncul karena dorongan intrinsik yang memberikan rasa kepuasan, kebahagiaan, atau pencapaian saat seseorang berhasil memperoleh ilmu atau menguasai sesuatu yang baru.

⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *op.cit.*, diakses 7 maret 2025.

⁴³ Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran: Jurnal Idaarah*, 2019, Hlm. 207.

⁴⁴ Ahmad Sodikin dan Surami, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa: Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 2023, Hlm. 62.

⁴⁵ Totong Heri, *Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa: Rausyan Fikr*, 2019, Hlm. 62

⁴⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *op.cit.* diakses 7 maret 2025.

Dengan minat belajar yang tinggi, seseorang cenderung lebih fokus, tekun, dan termotivasi dalam mengeksplorasi berbagai sumber pengetahuan serta mampu mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan dan pengembangan diri seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Totong Heri bahwa “Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.”⁴⁷ Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya berdampak pada hasil akademik siswa, tetapi juga pada kualitas interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias, aktif, dan terlibat dalam kegiatan belajar, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan produktif. Oleh karena itu, pengembangan minat belajar menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

2. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar mencerminkan tanda-tanda atau ciri yang menunjukkan tingkat ketertarikan dan motivasi seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Ahmad Sodikin dan Surami indikator minat belajar diantaranya yaitu:

a) Perasaan Senang

“Keadaan seseorang yang tenang, tenteram, tidak ada kecemasan, dan tidak ada kekecewaan adalah ciri-ciri kesenangan. Kehadiran neurotransmitter tertentu dalam tubuh menghasilkan kesenangan ini. Misalnya, mereka hadir selama pelajaran, mereka senang mengikuti pelajaran, dan mereka tidak bosan.”

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar individu secara

⁴⁷ Totong Heri, *op.cit.* Hlm. 64.

keseluruhan. Dengan demikian, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan menjadi salah satu faktor kunci untuk mendorong keberhasilan belajar siswa.

b) Keterlibatan Siswa

“Keterlibatan siswa adalah perilaku antusias, optimis, fokus, dan rasa ingin tahu yang ditunjukkan siswa selama menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Contoh: berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan dari Seorang pendidik.”

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketika siswa aktif terlibat, mereka tidak hanya memperkuat pemahaman materi tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Selain itu, keterlibatan ini mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar, yang pada gilirannya menciptakan atmosfer kelas yang interaktif dan dinamis. Oleh karena itu, seorang guru perlu memfasilitasi kegiatan belajar yang menarik agar siswa merasa termotivasi dan terlibat secara optimal.

c) Ketertarikan

“Berkaitan dengan minat siswa terhadap suatu kegiatan, orang, objek, atau bias sebagai akibat dari keahlian afektif yang dicetuskan pada aktivitas itu sendiri. Misalnya: senang mengikuti pelajaran dan menahan diri untuk tidak menunda-nunda tugas guru.”

Oleh karena itu, ketertarikan siswa menjadi salah satu indikator penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap suatu kegiatan atau materi pelajaran, mereka cenderung lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Ketertarikan ini juga mendorong mereka untuk secara mandiri mengeksplorasi materi lebih dalam dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik. Dengan demikian, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang relevan dan menarik, agar siswa merasa terlibat dan mempertahankan ketertarikan mereka selama proses belajar.

d) Perhatian Siswa

“Dalam pemakaian sehari-hari, minat serta pandangan dianggap sebagai hal yang sama; perhatian siswa adalah pemusatan perhatian siswa semata-mata pada pemahaman dan pengamatan. Jika siswa tertarik pada objek tertentu, mereka secara alami akan memperhatikannya. Contoh: mencatat materi dan mendengarkan penjelasan guru.”⁴⁸

Maka, Perhatian siswa menjadi elemen kunci dalam proses pembelajaran yang efektif. Ketika perhatian siswa terfokus pada materi pelajaran, pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan menjadi lebih mendalam. Selain itu, perhatian yang konsisten juga mendukung pengembangan keterampilan mendengarkan dan mencatat yang diperlukan untuk keberhasilan akademik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa agar tercipta suasana belajar yang optimal dan interaktif.

Indikator-indikator minat belajar yang disebutkan diatas juga dikuatkan oleh pendapat Totong Heri yang menyebutkan bahwa:

“Indikator-indikator minat belajar siswa terdiri dari: adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang. Indikator adanya perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu: perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.”⁴⁹

Dari pendapat tersebut, Totong Heri membagi indikator ketertarikan menjadi tiga bagian, yaitu: pertama, ketertarikan terhadap bahan pelajaran yang ditunjukkan melalui rasa ingin tahu dan antusiasme siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan. Kedua, ketertarikan dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran yang mencerminkan keinginan siswa untuk berlatih dan meningkatkan

⁴⁸ Ahmad Sodikin dan Surami, *op.cit.*, Hlm. 62-63.

⁴⁹ Ibid, Hlm. 63

pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Ketiga, ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, yang meliputi partisipasi aktif siswa selama proses belajar berlangsung dan keterlibatan emosional mereka terhadap lingkungan belajar. Ketiga indikator ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif dan bermakna.

e) Kemauan Belajar

Kemauan belajar merupakan salah satu indikator fundamental dalam mengukur minat belajar siswa. Indikator ini tercermin dalam berbagai perilaku aktif siswa selama proses pembelajaran, seperti antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar, inisiatif untuk bertanya atau mencari informasi lebih lanjut terkait materi, kesediaan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh, serta ketekunan dalam menghadapi kesulitan atau tantangan dalam belajar. Siswa yang memiliki kemauan belajar yang tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan aktif, tidak mudah menyerah, dan memiliki motivasi intrinsik untuk memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan minat belajar secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Fauziah Yolviansyah Dkk. yang menyatakan bahwa adanya keinginan untuk menjadi lebih aktif dan keinginan untuk mengerjakan tugas merupakan salah satu aspek penting yang mencerminkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁰

Indikator minat belajar ini menunjukkan bagaimana aspek-aspek penting seperti perhatian, ketertarikan, dan rasa senang saling berhubungan dalam membentuk motivasi belajar seseorang. Ketika seorang siswa memiliki perhatian penuh terhadap bahan pelajaran, hal

⁵⁰ Fauziah Yolviansyah, *Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Di Sma N 3 Muaro Jambi*: Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 2021, Hlm. 18.

ini dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Ketertarikan pada topik yang sedang dibahas dapat meningkatkan semangat mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas atau soal-soal pembelajaran. Selain itu, rasa senang yang dirasakan saat memahami bahan belajar dan berhasil menyelesaikan soal-soal dapat menjadi pendorong untuk terus belajar dengan antusias. Kombinasi dari ketiga indikator ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut menjadi acuan penting dalam mengukur dan meningkatkan minat belajar siswa.

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Dhiya Juliana Putri, Dkk. membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama:

1) Faktor Eksternal:

- a) Guru: Kepribadian guru yang ramah dan menyenangkan, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik, sangat memengaruhi minat belajar siswa.
- b) Orang Tua: Dukungan, perhatian, dan kondisi sosial-ekonomi keluarga memainkan peran penting dalam membangun minat belajar siswa.
- c) Lingkungan Pertemanan: Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap minat belajar siswa.

2) Faktor Internal:

- a) Motivasi dan rasa ingin tahu siswa yang berasal dari dalam diri mereka sendiri menjadi pendorong utama untuk meningkatkan minat belajar.⁵¹

Penelitian oleh Andi Achru P. mengidentifikasi beberapa faktor utama yang memengaruhi minat belajar siswa. Faktor pertama adalah faktor internal, yang mencakup motivasi intrinsik, rasa ingin tahu, dan persepsi positif siswa terhadap pembelajaran. Siswa yang memiliki tujuan yang jelas dan keinginan kuat untuk mencapai prestasi cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Selain itu, faktor internal seperti emosi dan sikap terhadap mata pelajaran juga berperan penting dalam mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Faktor kedua adalah faktor eksternal, seperti dukungan dari lingkungan belajar, peran guru, dan metode pembelajaran yang digunakan. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menerapkan media atau strategi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan personal yang dilakukan oleh guru, seperti memberikan perhatian lebih kepada kebutuhan siswa, dapat menciptakan keterlibatan emosional yang mendukung minat belajar. Selain itu, lingkungan sosial seperti dukungan orang tua, kondisi rumah, dan interaksi dengan teman sebaya turut menjadi faktor penting. Orang tua yang mendukung aktivitas belajar siswa dan menciptakan lingkungan rumah yang kondusif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar. Begitu pula, teman sebaya yang menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.⁵²

4. Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa

⁵¹ Dhiya Juliana Putri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang*: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, Hlm. 50-52.

⁵² Andi Achru P., *op.cit.*, Hlm. 211-214.

Strategi meningkatkan minat belajar siswa adalah berbagai pendekatan atau metode yang dirancang untuk membangkitkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami dan mendalami materi yang diajarkan. Strategi ini melibatkan berbagai cara, seperti penggunaan media interaktif, permainan edukatif, metode diskusi kelompok, pendekatan personal, atau integrasi teknologi untuk menjaga perhatian dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan strategi ini, siswa diharapkan dapat merasa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Darul Kurniyadi dan Meti Fatimah memberikan pemahaman bahwa tujuan dari strategi yang diterapkan oleh guru dalam penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi-strategi tersebut telah membawa dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁵³ Adapun strategi yang dilakukan yaitu:

- 1) Pembelajaran Interaktif: Guru menggunakan metode seperti diskusi, tanya jawab, dan debat untuk mendorong siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat minat mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan partisipatif.
- 2) Penggunaan Media Pembelajaran yang Variatif: Guru memanfaatkan berbagai media, termasuk video, presentasi digital, dan alat peraga lainnya, untuk mempermudah penyampaian konsep-konsep abstrak dengan cara yang menarik. Pendekatan ini membantu siswa memahami

⁵³ Mahmud Darul Kurniyadi dan Meti Fatimah, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar (Motivasi) Pembelajaran PAI di SMAN 1 Colomadu Karanganyar*: Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru, 2025, Hlm. 1165.

materi dengan lebih efektif, meningkatkan perhatian mereka selama pembelajaran, dan membuat proses belajar lebih menarik serta menyenangkan.

- 3) Pendekatan Personal kepada Siswa: Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau kurang termotivasi melalui bimbingan individual. Selain itu, suasana akrab yang diciptakan guru mendukung siswa agar lebih nyaman bertanya, berpartisipasi aktif, dan pada akhirnya memperbaiki hasil belajar mereka secara keseluruhan.
- 4) Pemberian Penghargaan dan Apresiasi: Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan aktif, baik dalam bentuk pujian, sertifikat, maupun bentuk penghargaan lainnya. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa agar terus berprestasi dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan apresiasi atas usaha yang telah mereka lakukan.
- 5) Penyelarasan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari: Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi atau masalah sosial dan etika yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami manfaat praktis dari materi yang diajarkan, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka karena merasa bahwa pembelajaran tersebut relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.⁵⁴

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Edenia Gadis Maryam dan Munifah Bahfen dari hasil penelitiannya memberikan beberapa saran terkait strategi meningkatkan minat belajar siswa yaitu diantaranya:

- 1) Memanfaatkan Teknologi Interaktif: Guru dianjurkan untuk mengintegrasikan teknologi berbasis interaktif, seperti presentasi *powerpoint*, dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan elemen

⁵⁴ *Ibid.*, Hlm. 1161.

interaktif ini, pengalaman belajar siswa menjadi lebih dinamis dan melibatkan mereka secara lebih mendalam dalam pembelajaran.

- 2) Mengembangkan Metode Kreatif: Para guru sebaiknya terus menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Dengan menggunakan metode yang menarik dan beragam, lingkungan belajar dapat menjadi lebih stimulatif dan mampu mempertahankan minat siswa.
 - 3) Menjaga Motivasi Siswa: Motivasi merupakan kunci dalam proses belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus pada motivasi ini, misalnya dengan cara memberikan penghargaan, dorongan positif, serta pengakuan atas pencapaian mereka.
 - 4) Memberikan Kesempatan Keterlibatan Aktif: Siswa sebaiknya dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan seperti diskusi, proyek kelompok, atau aktivitas interaktif lainnya. Cara ini dapat membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan sekaligus meningkatkan partisipasi mereka.
 - 5) Meningkatkan Kompetensi Melalui Pelatihan: Guru dapat terus mengasah keterampilan mereka dalam penggunaan teknologi pembelajaran melalui pelatihan atau kursus pengembangan profesional. Ini memungkinkan mereka untuk terus berinovasi dan menyempurnakan metode pengajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan siswa.⁵⁵
5. Hubungan Media Pembelajaran dengan Minat belajar

Media pembelajaran memegang peranan krusial dalam menstimulasi dan mempertahankan minat belajar siswa. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik, relevan, dan interaktif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk terlibat

⁵⁵ Edenia Gadis Maryam dan Munifah Bahfen, *Menarik Perhatian Murid Menggunakan Strategi Presentasi Powerpoint Interaktif*; Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ, 2024, Hlm. 2435.

dalam proses pembelajaran. Ketika materi pelajaran disajikan melalui media yang variatif, seperti visual, audio, audiovisual, atau media digital, siswa cenderung lebih tertarik dan antusias untuk mengeksplorasi konsep-konsep yang diajarkan. Daya tarik media yang kuat dapat mengatasi rasa bosan dan pasivitas, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Efektivitas media pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar tidak hanya terletak pada aspek visual atau teknologinya, tetapi juga pada bagaimana media tersebut diintegrasikan secara pedagogis dalam proses pembelajaran. Media yang dirancang dengan baik akan memfasilitasi pemahaman konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, menghubungkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari, dan memberikan kesempatan untuk interaksi yang lebih aktif. Dengan demikian, media pembelajaran yang relevan dengan gaya belajar siswa dan mampu mengakomodasi perbedaan individual akan lebih efektif dalam membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk belajar lebih mendalam.

Sebaliknya, penggunaan media pembelajaran yang monoton, tidak relevan, atau kurang menarik dapat berkontribusi pada rendahnya minat belajar siswa. Ketika siswa merasa bahwa media yang digunakan tidak membantu mereka memahami materi atau tidak sesuai dengan preferensi belajar mereka, hal ini dapat menimbulkan rasa frustrasi dan penurunan motivasi. Oleh karena itu, pemilihan dan perancangan media pembelajaran yang cermat, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran, menjadi esensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu meningkatkan minat belajar secara signifikan.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah Sodikin dan Surami dengan judul “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media *powerpoint* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP dengan

bentuk desain penelitian *Pre-Experimental Designs One-Group Pre-test Post-test*. Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa yang signifikan setelah penggunaan *powerpoint*, dengan pengaruh sebesar 32%. Kesamaan mendasar dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian, penggunaan *powerpoint* dalam pembelajaran PAI dan variabel minat belajar siswa.⁵⁶ Adapun perbedaan signifikan terletak pada jenjang pendidikan, di mana penelitian Sodikin dan Surami dilakukan di SMP sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa SMA. Meskipun demikian, temuan positif mengenai potensi *powerpoint* dalam meningkatkan minat belajar PAI memberikan landasan yang relevan bagi penelitian ini, yang mengembangkannya dengan konteks dan pendekatan yang berbeda.

Kedua yaitu penelitian oleh Dian Nova Dinda dkk. dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Slide *powerpoint* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 3 Kota Solok”. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen *nonequivalent control group design*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media *slide powerpoint* terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *powerpoint* memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa, di mana kelompok yang menggunakan *powerpoint* memiliki tingkat minat yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan oleh penyajian materi yang lebih interaktif, menarik, dan sistematis, sehingga mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Nilai uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan nilai thitung sebesar 5.384 ($p < 0.05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran *powerpoint* efektif dalam meningkatkan minat

⁵⁶ Ahmad Sodikin dan Surami, *op.cit.*, Hlm. 56.

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁵⁷ Persamaan dengan penelitian ini yaitu pembelajaran PAI, dan minat belajar siswa. Perbedaannya terletak pada media pembelajaran, *powerpoint* biasa yang digunakan oleh Dian Nova Dinda dkk. sedangkan pada penelitian ini menggunakan *powerpoint interaktif*. Meskipun demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat argumen mengenai potensi media *powerpoint* yang interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Ketiga yaitu penelitian oleh Tri Nanda Dewi, Dkk. meneliti pengaruh penggunaan media *powerpoint* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana yang dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *powerpoint* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan nilai t hitung sebesar 10,877 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,6626 ($p = 0,001 < 0,05$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 11,184 + 0,738X$, yang mengindikasikan bahwa penggunaan *powerpoint* (variabel X) dapat menjelaskan pengaruh terhadap minat belajar siswa (variabel Y) sebesar 58% berdasarkan nilai Adjusted R Square. Sisa pengaruh sebesar 42% dijelaskan oleh variabel lain seperti strategi pembelajaran, motivasi siswa, dan lingkungan sekolah yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Hasil ini mendukung pentingnya peran media pembelajaran modern dalam meningkatkan minat belajar siswa.⁵⁸ Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian saya adalah konteks lokasi dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Air Putih dengan media *powerpoint* biasa, sedangkan penelitian saya dilakukan di SMA Negeri 11 Luwu Utara menggunakan *powerpoint interaktif*. Adapun persamaan antara

⁵⁷ Dian Nova Dinda, Dkk., *Pengaruh Penggunaan Media Slide Powerpoint terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 3 Kota Solok*: Reflection: Islamic Education Journal, 2025, Hlm. 244.

⁵⁸ Tri Nanda Dewi, dkk., *op.cit.*, Hlm. 38.

kedua penelitian terletak pada tingkat pendidikan yang sama, yaitu tingkat SMA, dan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu dari skripsi Nurlaelah “Pengaruh penggunaan media pembelajaran *powerpoint interaktif* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Paranga, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra eksperimen *one-group pre-test post-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa kelas IV setelah diterapkannya media pembelajaran tersebut, dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 55,47 (kategori sedang) meningkat menjadi 81,94 pada *post-test* (kategori tinggi). Analisis statistik melalui uji-t mengonfirmasi hasil yang signifikan, di mana nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel ($10,45 > 2,119$). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *powerpoint interaktif* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menjadi referensi yang relevan untuk menilai efektivitas media pembelajaran interaktif dalam berbagai konteks pendidikan.⁵⁹ Perbedaan utama antara penelitian Nurlaelah dengan penelitian ini terletak pada tingkat pendidikan dan mata pelajaran yang dikaji, di mana penelitian Nurlaelah berfokus pada siswa SD dengan mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa SMA dengan mata pelajaran PAI. Adapun persamaan antara keduanya adalah penggunaan desain penelitian *one group pre-test post-test* dan *powerpoint interaktif* sebagai variabel.

⁵⁹ Nurlaelah, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Inpres Paranga Kec. Ulu Ere Kab. Bantaeng*, Skripsi, 2024, Hlm. vii.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design*. Penelitian dengan desain *one group pre-test and post-test* merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif fokus pada pengumpulan dan analisis data numerik secara sistematis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Seperti yang dikemukakan oleh Azwar bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif berfokus pada analisis data berbentuk angka yang diproses melalui metode statistik.⁶⁰ Adapun pengertian penelitian kuantitatif menurut para ahli sebagai berikut:

1. Creswell (1994): Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.
2. Punch (1988): Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik.⁶¹

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah proses penelitian empiris yang sistematis yang berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka atau sesuatu yang dapat dihitung, serta menganalisis data tersebut menggunakan prosedur statistik untuk menguji teori, variabel, dan membuat generalisasi prediktif.

Penelitian ini mengadopsi desain *one group pre-test and post-test* yang dijelaskan oleh Sugiyono, di mana satu kelompok siswa akan mengikuti *pre-test* sebelum diberikan, dan *post-test* setelah perlakuan selesai. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* ini akan digunakan untuk menganalisis potensi pengaruh

⁶⁰ Mohammad Mulyadi, *Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian: Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 2012, Hlm.78.

⁶¹ Karimuddin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022, Hlm. 2.

perlakuan terhadap variabel dependen.⁶² M. Syahrin Effendi juga menjelaskan bahwa desain ini merupakan bentuk desain pra-eksperimental yang melibatkan pemberian *pre-test* kepada satu kelompok untuk mengukur variabel dependen, diikuti dengan pemberian perlakuan (variabel independen), dan diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur kembali variabel dependen. Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk memperkirakan dampak dari perlakuan yang diberikan.⁶³ Adapun gambaran mengenai Desain *one group pre-test and post-test* sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Ket:

O_1 = penilaian sebelum perlakuan (*pre-test*)

X = perlakuan

O_2 = penilaian setelah perlakuan (*post-test*).⁶⁴

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengukur potensi pengaruh penggunaan *powerpoint interaktif* terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Desain penelitian *one group pre-test and post-test* dianggap sesuai karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi pada kelompok yang sama setelah diberikan perlakuan.

Sebelum implementasi perlakuan, siswa akan diberikan *pre-test* guna mengukur tingkat minat belajar awal mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, *powerpoint interaktif* akan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sebanyak tiga (3) kali sesi perlakuan. Setelah seluruh sesi pemberian perlakuan selesai, siswa akan kembali diberikan *post-test* untuk mengukur perubahan yang terjadi pada minat belajar mereka. Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* ini kemudian akan

⁶² Febriana Khaerunnisa, dkk., *The Effect of the Use of PowerPoint Media on the Interest in Learning History of Class X Students of SMA Negeri 1 Bumiayu*: Indonesian Journal of History Education, 2021, Hlm. 44.

⁶³ M. Syahrin Effendi, *Desain Eksperimental dalam Penelitian Pendidikan*: Jurnal Prespektif Pendidikan, 2013, Hlm. 98.

⁶⁴ Karimuddin Abdullah, dkk., *op.cit.*, Hlm. 104.

dianalisis komparatif untuk memperkirakan potensi pengaruh penggunaan *powerpoint interaktif* terhadap minat belajar siswa.

Melalui desain penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris mengenai potensi penggunaan *powerpoint interaktif* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif di lingkungan sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMAN 11 Luwu Utara, sebuah institusi pendidikan menengah atas yang terletak di Desa Tolada, Kecamatan Malange, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas peneliti serta adanya indikasi awal mengenai variasi tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan rentang waktu yang mencakup persiapan, pengumpulan data pre-test, implementasi perlakuan berupa penggunaan *powerpoint interaktif* dalam tiga sesi pembelajaran, pengumpulan data post-test, hingga proses analisis data dan penyusunan laporan. Rentang waktu Desember 2024 hingga Mei 2025 diharapkan memberikan ruang yang cukup untuk melaksanakan setiap tahapan penelitian secara komprehensif dan teliti, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan relevan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 11 Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Namun, mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya, penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari satu kelas tertentu. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dan secara spesifik melalui metode *purposive sampling*. Rini Susanti menjelaskan bahwa *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki

peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.⁶⁵ Penggunaan teknik *purposive sampling* ini didasarkan pada beberapa pertimbangan praktis dan relevansi dengan fokus penelitian. Pertama, keterbatasan dalam melakukan randomisasi disebabkan potensi terganggunya proses belajar dan mengajar yang sedang berjalan di SMAN 11 Luwu Utara jika dilakukan pengacakan kelas. Kedua, kelas yang dipilih yang dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu belum pernah menggunakan *powerpoint interaktif* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga, siswa kelas XI berada pada tahap perkembangan belajar yang relatif stabil, setelah melewati masa adaptasi di kelas X dan sebelum menghadapi tekanan ujian akhir di kelas XII, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang lebih representatif terkait pengaruh perlakuan yang diberikan.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI.3 di SMA Negeri 11 Luwu Utara, dengan jumlah 25 siswa. Pemilihan kelas ini, meskipun tidak dilakukan secara acak, didasarkan pada keyakinan peneliti bahwa kelas ini memiliki karakteristik yang cukup homogen dan relevan dengan fokus penelitian. Keyakinan ini didukung oleh beberapa faktor. Pertama, siswa dalam satu kelas umumnya memiliki tingkat pemahaman dan minat belajar yang relatif serupa. Kedua, *powerpoint interaktif* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ini sebelumnya. Ketiga, siswa kelas XI.3 memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi dibandingkan kelas lain, sehingga implementasi *powerpoint interaktif* diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga mengenai potensi pengaruh penggunaan *powerpoint interaktif* terhadap minat belajar siswa. Namun, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian ini pada seluruh populasi siswa SMA Negeri 11 Luwu Utara.

D. Tahapan Pembuatan *Powerpoint Interaktif*

1. Analisis dan Persiapan Materi

⁶⁵Rini Susanti, *Sampling dalam Penelitian Pendidikan*: Website: <http://www.pustekkom.go.id>, hlm. 204.

- a) Mengidentifikasi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI.3 SMAN 11 Luwu Utara yang akan dipelajari (BAB 6 Memperkuat kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia).
 - b) Menganalisis karakteristik siswa kelas XI SMAN 11 Luwu Utara, termasuk tingkat pemahaman awal, minat belajar, gaya belajar melalui wawancara.
2. Pembuatan *Powerpoint Interaktif*
- a) Menyusun struktur presentasi *powerpoint interaktif* berdasarkan materi BAB 6 dengan urutan logis dan alur yang mudah diikuti.
 - b) Menentukan bagian-bagian presentasi, tujuan pembelajaran, isi dan lainnya.
 - c) Mendesain slide-slide presentasi dengan visual yang menarik dan relevan, menggunakan kombinasi teks, gambar, dan video.
 - d) Menyajikan materi BAB 6 secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami dalam setiap slide.
 - e) Menambahkan elemen-elemen interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti tombol navigasi dan kuis.
 - f) Memastikan elemen-elemen interaktif berfungsi dengan baik dan memberikan umpan balik yang relevan kepada siswa.
 - g) Mengevaluasi *powerpoint interaktif* bersama guru PAI.
3. Implementasi dalam Pembelajaran
- a) Menggunakan *powerpoint Interaktif* dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 11 Luwu Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjalankan penelitian, salah satu yang menjadi hal penting yang harus diperhatikan yaitu teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Hal ini diungkapkan oleh Siti Romdona yang menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang paling penting dan menentukan kualitas serta validitas hasil penelitian.⁶⁶ Adapun teknik

⁶⁶ Siti Romdona, Dkk., *Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner*: Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik, 2025, Hlm. 39.

pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisisioner, wawancara dan dokumentasi.

1. Kuisisioner *pre-test* dan *post-test*

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar orang dalam waktu yang relatif singkat. Pertanyaan dalam kuesioner dapat bersifat tertutup (dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan) atau terbuka (dengan jawaban bebas). Kuesioner sering digunakan dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara statistik. Seperti yang dikemukakan oleh Mohammad Mulyadi bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu angket atau kuisisioner.⁶⁷

Dalam penelitian ini, tingkat efektivitas penggunaan *powerpoint interaktif* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diukur menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan. Kuesioner ini dirancang khusus untuk mengukur perubahan tingkat minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan *powerpoint interaktif* dalam proses pembelajaran. Instrumen kuesioner terdiri dari 18 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator-indikator minat belajar, meliputi perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, perhatian, dan kemauan belajar. Penting untuk diketahui bahwa sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, kuesioner ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas guna memastikan kelayakan dan keakuratannya sebagai alat ukur.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa butir-butir pertanyaan benar-benar mengukur minat belajar siswa. Machfoedz mengemukakan bahwa validitas adalah ketepatan dan kecermatan atau dalam bahasa yang sudah lazim dalam dunia penelitian adalah valid atau sahih. Alat ukur harus

⁶⁷ Mohammad Mulyadi, *op.cit.*

mengukur apa yang hendak diukur.⁶⁸ maka semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin besar pula tingkat keyakinan bahwa hasil pengukuran tersebut benar-benar mencerminkan konstruk atau konsep yang ingin diteliti. Dengan kata lain, alat ukur yang valid akan menghasilkan data yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji validitas dilakukan menggunakan metode *Pearson* dengan menggunakan *SPSS Versi 26*. Metode ini dilakukan dengan cara menghitung koefisien dan korelasi antara tiap pertanyaan dengan jumlah total pertanyaan. kemudian, masing-masing koefisien korelasi yang didapatkan perlu diuji tingkat signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel *r*. apabila nilai *r* hitung > *r* tabel, maka pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid, sedangkan jika nilai *r* hitung nya lebih rendah dari *r* tabel artinya pernyataan tersebut tidak valid. Pernyataan yang tidak valid akan di drop/di hapus, kemudian sisa pernyataan akan di uji kembali hingga diperoleh hasil yang valid.⁶⁹ Kuisioner awal dari penelitian ini sebanyak 26 butir pernyataan dan setelah diuji validitas hasilnya sebanyak 18 butir pernyataan yang Valid. Data sampel awal dari uji validitas sebanyak 10 sampel sehingga nilai *r* tabel yang digunakan yaitu 0,632. Adapun rumus uji validitas dengan metode *pearson* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = nilai validitas butir.
- n = Jumlah responden atau subjek penelitian.
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor setiap butir dengan skor total setiap responden.
- $\sum x$ = Jumlah total skor untuk butir yang diuji.
- $\sum y$ = Jumlah total skor untuk seluruh butir (skor total).
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor untuk butir yang diuji.
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total.

⁶⁸ Karimuddin Abdullah, dkk., *op.cit.*, Hlm. 72.

⁶⁹ Rizky parlika, dkk., *Uji Validitas Website Pendataan Ekstrakurikuler Menggunakan Metode Correlation Pearson Dan Kappa Cohen: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 2022, Hlm. 65.

Menurut Sürücü menjelaskan bahwa reliabilitas menunjukkan seberapa stabil dan konsisten suatu alat ukur dari waktu ke waktu. Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil yang serupa jika digunakan berulang kali pada kesempatan yang berbeda.⁷⁰ Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan *SPSS Versi 26*. untuk memastikan bahwa kuesioner memiliki konsistensi internal yang tinggi. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner ini layak digunakan sebagai instrumen penelitian. riteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut: Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (reliable). Apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (not reliable). Kuesioner disebut reliabel jika penggunaan berulang kali dalam pengumpulan data memberikan hasil dan dampak yang konsisten. Sebaliknya, kuesioner yang tidak reliabel akan menghasilkan data yang berbeda-beda setiap kali digunakan dalam pengujian yang sama.⁷¹

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan beberapa siswa yang dipilih secara acak dari kelas sampel. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran, baik sebelum dan sesudah menggunakan *powerpoint interaktif*, serta pandangan mereka terkait potensi media tersebut dalam meningkatkan minat belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Siti Romdona, yang menyatakan bahwa “Wawancara yaitu mencari akses pada informasi mendalam mengenai pandangan atau pengalaman responden melalui interaksi langsung”.⁷² Pertanyaan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi berbagai aspek,

⁷⁰ Karimuddin Abdullah, dkk., *op.cit.*, Hlm. 77.

⁷¹ Brayen Jodi Forester, dkk., *Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas*: Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2024, Hlm. 1814.

⁷² Siti Romdona, Dkk., *op.cit.*, Hlm. 39.

seperti ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, interaksi mereka dengan media pembelajaran, dan perubahan minat belajar yang dirasakan setelah penggunaan *powerpoint interaktif*. Data hasil wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif untuk melengkapi dan memperkaya temuan yang diperoleh dari analisis data kuesioner.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Luwu Utara, yaitu Munirah Halim, S.Ag., M.Pd., dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai praktik pembelajaran PAI di sekolah tersebut dan pandangannya terkait potensi penggunaan *powerpoint interaktif* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa kelas XI.3 untuk menggali pengalaman mereka selama proses pembelajaran, baik sebelum maupun sesudah implementasi *powerpoint interaktif*. Pertanyaan wawancara difokuskan pada aspek-aspek seperti perasaan senang, perhatian, keterlibatan siswa, interaktivitas media, dan kemudahan pemahaman materi.

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga memanfaatkan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data pendukung yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu potensi pengaruh penggunaan *powerpoint interaktif* terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan meliputi Modul Pembelajaran, materi presentasi *powerpoint* yang digunakan selama pembelajaran, dan dokumentasi lain yang dianggap relevan untuk penelitian ini. Dengan demikian, data dokumentasi ini diharapkan dapat memperkaya dan memperkuat temuan penelitian yang diperoleh dari analisis kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode sistematis yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Tahapan analisis data memegang peranan krusial setelah seluruh

informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkumpul secara komprehensif. Keakuratan metode analisis yang diterapkan sangat menentukan validitas kesimpulan yang dihasilkan, sehingga tahapan ini tidak boleh diabaikan dalam keseluruhan proses penelitian. Kesalahan dalam pemilihan metode analisis dapat berdampak serius pada keabsahan kesimpulan dan pada akhirnya merugikan implementasi hasil penelitian.⁷³ Terdapat beragam pendekatan dalam analisis data, yang disesuaikan dengan jenis data dan tujuan analisis. Dalam penelitian ini, Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif meliputi analisis deskriptif (mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, maksimum) terhadap skor *pre-test* dan *post-test* minat belajar, serta uji prasyarat normalitas. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan dalam minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan, digunakan uji *paired sample t-test*. Data wawancara dianalisis secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan melengkapi temuan kuantitatif mengenai pengalaman dan persepsi siswa terhadap penggunaan *powerpoint interaktif*. Adapun rincian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis kuantitatif

- a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk meringkas dan menggambarkan karakteristik utama dari suatu kumpulan data secara kuantitatif. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas dan ringkas tentang fitur-fitur dasar data, seperti rata-rata, median, nilai maximum dan minimum. Dalam konteks penelitian, analisis deskriptif menjadi langkah awal yang krusial untuk memvisualisasikan pola, mengidentifikasi nilai ekstrem dan merangkum informasi penting sebelum dilakukan analisis inferensial yang lebih mendalam untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi tentang populasi yang lebih besar. Hasil analisis deskriptif biasanya

⁷³ Ali muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, Jurnal, 2006, Hlm. 1.

disajikan dalam bentuk tabel, grafik seperti histogram, grafik batang, pie chart, dan narasi yang menjelaskan karakteristik utama data yang diamati.⁷⁴ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara melakukan analisis deskriptif terhadap skor minat belajar siswa yang diperoleh melalui kuesioner pada tahap *pre-test* sebelum penggunaan *powerpoint interaktif* dan *post-test* sesudah penggunaan *powerpoint interaktif*. Analisis deskriptif ini akan mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, median, dan modus untuk memberikan gambaran umum tentang tingkat dan sebaran minat belajar siswa pada kedua waktu pengukuran.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hal ini sesuai dengan ungkapan Akbar Nasrum bahwa:

“Data normal merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan inferensi statistik. Uji normalitas data perlu dilakukan agar peneliti dapat menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan.”

Uji ini penting karena distribusi normal merupakan asumsi dasar dalam banyak teknik analisis statistik. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi syarat untuk digunakan dalam metode statistik tertentu, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

Sebelum dilakukan analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data perbedaan skor minat belajar siswa antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penggunaan *powerpoint interaktif* diasumsikan berdistribusi normal, yang merupakan salah satu persyaratan untuk penggunaan uji statistik parametrik seperti *paired sample t-test*. Untuk menguji apakah sebaran

⁷⁴ Binus University, *Memahami Analisis Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Ilmiah*: Artikel, https://accounting.binus.ac.id/2021/08/10/_trash-2/ diakses tanggal 25 April 2025

data acak dari suatu sampel berdistribusi normal, digunakan metode Shapiro-Wilk apabila jumlah sampel kurang dari 50. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi (*sig.*) hasil uji lebih besar dari 0,05. Sementara itu, untuk sampel berukuran antara 20 hingga 1000, uji Kolmogorov-Smirnov adalah pilihan yang tepat. Kriteria untuk menyatakan data berdistribusi normal pada uji ini juga sama, yaitu nilai signifikansi (*sig.*) harus melebihi 0,05.⁷⁵ Dasar pengambilan keputusan secara perhitungan *SPSS Versi 26* dengan hipotesisnya adalah:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) yang dihasilkan dari analisis statistik. Hipotesis nol (H_0) akan ditolak apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05 (*Sig.* < 0.05), yang mengindikasikan adanya perbedaan atau pengaruh yang signifikan secara statistik. Sebaliknya, hipotesis nol (H_0) akan diterima apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 (*Sig.* > 0.05), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan secara statistik berdasarkan data yang dianalisis.

c. Uji Paired Sample T-Test

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *paired sample t-test*, yang juga dikenal sebagai uji t berpasangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuryadi bahwa Uji – t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan).⁷⁶ Uji tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan nilai rata – rata yang signifikan sebelum dan setelah.⁷⁷

⁷⁵ Eko Haryono, Dkk., *Statistika SPSS 28*: Widina Bhakti Persada, 2023, Hlm. 45.

⁷⁶ Nuryadi, Dkk., *Dasar Dasar Statistik Penelitian*: Sibuku Media, 2017, Hlm. 101.

⁷⁷ Andini Dwi Rachmawati, Dkk., *Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Web Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif*: Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2020, Hlm. 543.

Uji ini digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dari kelompok yang sama sebelum dan setelah perlakuan. Desain penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* pada satu kelompok siswa untuk mengukur efektivitas penggunaan *powerpoint interaktif* dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Paired sample t-test* sangat sesuai digunakan dalam konteks ini karena memungkinkan peneliti untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan *powerpoint interaktif*. Langkah pertama dalam analisis ini adalah menghitung selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* untuk setiap siswa. Selisih ini kemudian digunakan untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi. *Paired sample t-test* kemudian diterapkan untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata selisih nilai tersebut signifikan secara statistik.

Hasil dari uji ini akan memberikan informasi penting mengenai efektivitas *powerpoint interaktif* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik yaitu *SPSS Versi 26* yang memudahkan peneliti dalam melakukan analisis statistik dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tabel dan grafik yang mudah dipahami. Penggunaan *paired sample t-test* dalam penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang adanya perubahan dalam minat belajar siswa, tetapi juga menunjukkan sejauh mana perlakuan tersebut berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara. Hasilnya diinterpretasikan untuk memahami persepsi siswa terhadap pengalaman belajar dengan *powerpoint interaktif*. Analisis kualitatif ini berfungsi untuk melengkapi dan memperkaya temuan kuantitatif dari analisis kuesioner, memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap perubahan minat belajar yang terukur secara statistik.

G. Hipotesis Statistika

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan *powerpoint interaktif* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk menguji tujuan tersebut, dirumuskan hipotesis statistika dengan menggunakan desain *one group pre and post test*. M. Zaki dan Saiman menyatakan bahwa untuk pengujian statistik, hipotesis penelitian dipecah menjadi dua formulasi: hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada efek atau perbedaan, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya efek atau perbedaan.⁷⁸ Maka, Hipotesis nihil atau biasa disebut juga sebagai hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah penggunaan *powerpoint interaktif*. Secara matematis, hipotesis ini dapat dituliskan sebagai $\mu_{pre} = \mu_{post}$, di mana μ_{pre} adalah rata-rata skor minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, dan μ_{post} adalah rata-rata skor minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan *powerpoint interaktif*. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah penggunaan *powerpoint interaktif*. Secara matematis, hipotesis ini dapat dituliskan sebagai $\mu_{pre} < \mu_{post}$ yang mengindikasikan adanya peningkatan minat belajar setelah pemberian perlakuan.

Hipotesis statistika ini akan diuji menggunakan uji statistik *paired sample t-test* pada taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Uji ini dipilih karena data yang dianalisis berasal dari kelompok yang sama yang diukur pada dua waktu yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai p (p -value) yang diperoleh dari hasil uji statistik kurang dari atau sama dengan taraf signifikansi ($p \leq 0,05$), maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang

⁷⁸ M. Zaki dan Saiman, *Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian*: JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2021, Hlm. 1116.

berarti penggunaan *powerpoint interaktif* secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Sebaliknya, jika nilai p lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0,05$), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan dalam minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan *powerpoint interaktif*. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti *powerpoint interaktif*, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan tercermin pada peningkatan minat belajar siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurlaelah (2024) memiliki hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa kelas IV setelah diterapkannya media pembelajaran tersebut, dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 55,47 (kategori sedang) meningkat menjadi 81,94 pada *post-test* (kategori tinggi). Analisis statistik melalui uji- t mengonfirmasi hasil yang signifikan, di mana nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($10,45 > 2,119$). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *powerpoint interaktif* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.⁷⁹

⁷⁹ Nurlaelah, *op.cit.*, Hlm. 41.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data minat belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) implementasi penggunaan *powerpoint interaktif* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai gambaran awal tentang pola umum dalam data minat belajar pada kedua tahap pengukuran. Statistik yang disajikan meliputi jumlah siswa (*N*), nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (ukuran penyebaran data). Perbandingan nilai-nilai statistik deskriptif antara kelompok *pre-test* dan *post-test* akan memberikan indikasi awal mengenai potensi perubahan minat belajar siswa setelah adanya perlakuan penggunaan *powerpoint interaktif*. Rincian statistik deskriptif untuk masing-masing tahap pengukuran disajikan pada tabel statistik deskriptif berikut.

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pre-test</i>	19	50	83	63.316	6.7664
<i>Post-test</i>	19	53	80	65.368	7.0806

Tabel.4.1. *Tabel Statistik Deskriptif*

Berdasarkan Tabel.4.1., Jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 19 siswa untuk tahap *pre-test* maupun *post-test*. Jumlah ini berkurang dari total sampel awal sebanyak 25 siswa dikarenakan adanya beberapa siswa yang tidak mengikuti keseluruhan rangkaian proses penelitian. Pada *pre-test*, rentang skor minat belajar siswa adalah antara 50 (minimum) hingga 83 (maksimum), dengan rata-rata skor sebesar 63.36 dan standar deviasi sebesar 6.7664. Sementara itu, pada *post-test*, skor minat belajar siswa berkisar dari 53 (minimum) hingga 80 (maksimum), dengan rata-rata skor yang sedikit meningkat menjadi 65.368 dan standar deviasi sebesar 7.0806.

Berdasarkan data deskriptif tersebut, dapat diamati bahwa terdapat sedikit peningkatan pada rata-rata skor minat belajar siswa dari *pre-test* ($M = 63.36$) ke

post-test ($M = 65.368$). Meskipun demikian, peningkatan rata-rata ini tergolong kecil, yaitu sekitar 2 poin. Selain itu, rentang skor minat belajar pada kedua tahap pengukuran relatif serupa, dengan skor minimum dan maksimum yang tidak terpaut jauh. Variabilitas data, yang ditunjukkan oleh standar deviasi, juga tidak mengalami perubahan yang signifikan antara *pre-test* ($SD = 6.7664$) dan *post-test* ($SD = 7.0806$), mengindikasikan bahwa sebaran skor minat belajar siswa dalam kelompok sampel cenderung konsisten sebelum dan sesudah penerapan *powerpoint interaktif*. Untuk menentukan apakah peningkatan rata-rata ini merupakan perbedaan yang signifikan secara statistik dan bukan hanya fluktuasi acak, maka perlu dilakukan pengujian inferensial menggunakan uji *paired sample t-test*.

B. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diuji kan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Jika kedua data *pre-test* dan *post-test* memenuhi asumsi normalitas maka uji beda yang digunakan adalah uji beda parametrik t-test berpasangan atau uji *paired sample t-test*, sedangkan jika terdapat salah satu data atau kedua data *pre-test* dan *post-test* tidak memenuhi asumsi normalitas maka uji beda yang digunakan adalah uji beda non parametrik Wilcoxon. Metode uji normalitas yang digunakan adalah metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampelnya sedikit (< 50).

	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Ket.</i>
<i>Pre-test</i>	19	0.084	Normal
<i>Post-test</i>	19	0.945	Normal

Tabel.4.2. *Tabel hasil uji normalitas*

Berdasarkan Tabel.4.2., hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) untuk data *pre-test* adalah 0.084 dan untuk data *post-test* adalah 0.945. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti data minat belajar siswa pada *tahap pre-test* dan *post-test* masing-masing berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk yang tersaji dalam tabel sebelumnya, nilai signifikansi (*Sig.*) untuk data minat belajar siswa pada tahap *pre-test* adalah 0.084, dan pada tahap *post-test* adalah 0.945. Mengacu pada kriteria pengujian normalitas di mana hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa baik data minat belajar siswa sebelum (*pre-test*) maupun sesudah (*post-test*) penggunaan *powerpoint interaktif* masing-masing memenuhi asumsi distribusi normal. Diterimanya hipotesis nol pada kedua tahap pengukuran ini mengindikasikan bahwa data skor minat belajar tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal, sehingga memenuhi salah satu persyaratan penting untuk dilakukannya analisis statistik parametrik seperti uji *paired sample t-test* guna menguji perbedaan minat belajar siswa akibat perlakuan.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*, mengingat desain penelitian yang menggunakan satu kelompok dengan pengukuran *pre-test* dan *post-test*. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata skor minat belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi *powerpoint interaktif*. Ringkasan hasil uji *paired sample t-test* disajikan pada tabel berikut:

	<i>Mean</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Ket.</i>
<i>Pre-test</i>	63.3158	-1.295	18	0.212	Tidak ada perbedaan
<i>Post-test</i>	65.3684				

Tabel.4.3. Tabel hasil uji *paired sample t-test*

Berdasarkan tabel 4.3., hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.212. Karena nilai *p-value* ini lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata skor minat belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test*.

Dari hasil uji beda *paired sample t-test* yang tersaji dalam tabel sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.212. Mengacu pada

kriteria pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05, nilai *Sig.* 0.212 yang lebih besar dari 0.05 menyebabkan hipotesis nol (H_0) diterima. Hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor minat belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penggunaan *powerpoint interaktif*. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan data yang dianalisis, implementasi *powerpoint interaktif* tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Artinya, meskipun mungkin terdapat perbedaan numerik pada rata-rata skor, perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk disimpulkan sebagai efek yang nyata dari penggunaan *powerpoint interaktif* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam konteks penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *powerpoint interaktif* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Temuan ini didasarkan pada hasil uji *paired sample t-test*, yang menghasilkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.212 yang mana temuan ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan *powerpoint interaktif* gagal ditolak. Artinya bahwa perubahan rata-rata minat belajar siswa yang terjadi sebelum dan sesudah implementasi *powerpoint interaktif* tidak cukup besar untuk dianggap sebagai efek yang nyata dari perlakuan tersebut.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Dian Nova Dinda dkk. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kelompok kontrol yang memungkinkan adanya pengaruh faktor-faktor lain di luar perlakuan (*powerpoint interaktif*) yang turut memengaruhi minat belajar siswa pada kelompok yang sama dari waktu ke waktu. Desain *one group pre-test and post-*

test yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat mengontrol variabel-variabel eksternal tersebut secara efektif, sehingga perubahan minat belajar yang teramati tidak dapat sepenuhnya diatribusikan pada penggunaan *powerpoint interaktif* semata. Sebaliknya, penelitian Dian Nova Dinda dkk. menggunakan desain *nonequivalent control group*, yang memungkinkan perbandingan antara kelompok yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan, sehingga potensi pengaruh variabel eksternal dapat diminimalisir dan kesimpulan mengenai efektivitas perlakuan menjadi lebih kuat.⁸⁰ Agus Rustamana dkk. menyatakan bahwa desain *one group pre-test and post-test* yang tidak menyertakan kelompok kontrol memiliki kelemahan karena variabel-variabel di luar penelitian masih berpotensi memengaruhi variabel terikat. Akibatnya, hasil yang diperoleh cenderung mengimplikasikan bahwa variabel dependen hanya dipengaruhi oleh variabel independen, yang disebabkan oleh ketiadaan variabel kontrol untuk meminimalisir pengaruh faktor eksternal dan prosedur pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak.⁸¹

Selain itu, tidak adanya randomisasi dalam penelitian ini menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Ketidadaan pengacakan dalam penentuan kelompok sampel berpotensi membawa bias yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan pandangan Nur Abdillah Siddiq yang menekankan bahwa randomisasi sebagai teknik pengacakan bertujuan untuk mengurangi bias dan memastikan setiap unit eksperimen memiliki peluang yang sama untuk masuk ke kelompok perlakuan, sehingga meminimalkan pengaruh faktor luar yang tidak diinginkan dan menghasilkan temuan yang lebih valid.⁸² Tanpa adanya randomisasi, sulit untuk memastikan bahwa perbedaan minat belajar yang teramati (atau ketidadaannya) semata-mata disebabkan oleh perlakuan *powerpoint interaktif* atau faktor-faktor lain yang tidak terkontrol

⁸⁰ Dian Nova Dinda, Dkk., *op.cit.*, Hlm. 244.

⁸¹ Agus Rustamana, Dkk., *Metode Eksperimen: Sindoro ceendekia pendidikan*, 2024, Hlm. 5.

⁸² Nur abdillah siddiq, *Prinsip Perancangan Eksperimen: Randomisasi, Replikasi, dan Blocking*, [Prinsip Perancangan Eksperimen: Randomisasi, Replikasi, dan Blocking - Warung Sains Teknologi](#) diakses tanggal 29 April 2025.

sejak awal penelitian. Keterbatasan ini menjadi salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini.

Selanjutnya, meskipun asumsi normalitas data perbedaan telah terpenuhi berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, ukuran sampel yang relatif kecil dalam penelitian ini ($n=19$) kemungkinan besar membatasi kekuatan statistik uji *paired sample t-test* dalam mendeteksi efek yang kecil. Sebagaimana dinyatakan oleh Nur Fadilah Amin dkk., semakin besar ukuran sampel yang mendekati populasi, semakin kecil peluang terjadinya kesalahan generalisasi, dan sebaliknya.⁸³ Senada dengan hal tersebut, penelitian Ria Natalia, Dkk. dengan ukuran sampel yang sedikit ($n=10$) juga menghasilkan temuan yang tidak signifikan, di mana beliau mengungkapkan bahwa “pengujian sampel yang sedikit menyebabkan hubungan antar variabel menjadi tidak signifikan”.⁸⁴ Oleh karena itu, penggunaan sampel yang lebih besar sangat diperlukan untuk meningkatkan validitas temuan serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas *powerpoint interaktif* terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meskipun secara statistik tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, terdapat sedikit peningkatan dalam rata-rata skor minat belajar. Peningkatan sekitar 2 poin pada rata-rata skor minat belajar siswa, hal ini mengindikasikan adanya perkembangan positif dalam minat belajar siswa, meskipun tidak cukup untuk dianggap signifikan secara statistik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Muh. Fajril yang berpendapat bahwa “saya suka belajar menggunakan *powerpoint interaktif* dalam pembelajaran PAI karena lebih mudah dipahami”.⁸⁵ Senada dengan itu, Rizki juga mengungkapkan bahwa “saya lebih suka menggunakan Pwerpoint interaktif karena lebih menyenangkan dan mudah dipahami dikarenakan materi yang ditampilkan dan tidak terlalu

⁸³ Nur Fadilah Amin dkk., *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*: JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 2023, Hlm. 24.

⁸⁴ Ria Natalia dan Josua Tarigan, *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio*: Business Accounting Review, 2014, Hlm. 120.

⁸⁵ Muh. Fajril (siswa kelas 11.3 SMAN 11 Luwu Utara), Wawancara pribadi, Luwu Utara, 18 Februari 2025, pukul 08:32 WITA.

banyak”.⁸⁶ Dari kedua ungkapan tersebut kita dapat mengetahui bahwa secara subjektif, siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan *powerpoint interaktif* dalam pembelajaran PAI, terutama dalam hal kemudahan pemahaman dan aspek menyenangkan dari penyajian materi.

Dari segi perasaan senang, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasakan kegembiraan saat pembelajaran PAI menggunakan *powerpoint Interaktif*. Hal ini didukung oleh pendapat Muh. Fajril yang menyatakan, “Pembelajaran menggunakan *powerpoint interaktif* lebih menyenangkan karena mudah dipahami dan juga lebih seru dengan adanya tampilan seperti gambar dan lainnya.”⁸⁷ Senada dengan itu, Rizki menambahkan, “Pembelajaran PAI menggunakan *powerpoint interaktif* itu menyenangkan dan seru karena ada gambar dan suara.”⁸⁸ Dengan demikian, penggunaan *powerpoint interaktif* yang menampilkan gambar dan menghasilkan suara dari video berpotensi besar untuk menarik minat siswa dalam belajar menggunakan media pembelajaran ini.

Dari segi ketertarikan dengan penyajian materi PAI menggunakan *powerpoint interaktif*, hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa tertarik dengan penggunaan *powerpoint interaktif* dalam pembelajaran PAI. Hal ini didukung oleh pendapat Muh. Fajril yang menyatakan, “Saya lebih tertarik dengan *powerpoint interaktif* karena pembelajarannya lebih seru.”⁸⁹ Senada dengan itu, Rizki menambahkan, “Pembelajaran PAI menggunakan *powerpoint interaktif* lebih menarik karena lebih seru dibandingkan belajar menggunakan buku.”⁹⁰ Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek keseruan dan daya tarik visual yang ditawarkan oleh *powerpoint interaktif* menjadi faktor penting yang membuat siswa lebih tertarik pada materi PAI dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional menggunakan buku.

⁸⁶ Muh. Rizki (siswa kelas 11.3 SMAN 11 Luwu Utara), Wawancara pribadi, Luwu Utara, 18 Februari 2025, pukul 08:22 WITA.

⁸⁷ Muh. Fajril, Wawancara, 18 Februari 2025, pukul 08:32 WITA.

⁸⁸ Muh. Rizki, Wawancara, 18 Februari 2025, pukul 08:22 WITA.

⁸⁹ Muh. Fajril, Wawancara, 18 Februari 2025, pukul 08:32 WITA.

⁹⁰ Muh. Rizki, Wawancara, 18 Februari 2025, pukul 08:22 WITA.

Selain aspek visual dan audio, fitur-fitur seperti kuis dapat menjadikan siswa lebih tertarik untuk belajar menggunakan *powerpoint interaktif*, hal ini sesuai dengan pendapat Muh. Fajril “fitur kuis sangat membantu memahami materi karena dapat mengajak kembali berfikir materi yang sudah dipelajari”.⁹¹ Rizki juga menambahkan bahwa “fitur-fitur tersebut bisa membantu terutama kuis karena memuat materi-materi yang sebelumnya sudah dipelajari, kemudian video juga bisa membuat kita lebih memahami materi.”⁹² Hal ini menunjukkan bahwa fitur-fitur interaktif dalam *powerpoint*, seperti kuis dan elemen multimedia (gambar dan video), memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa pada materi PAI.

Selanjutnya dari segi perhatian, siswa cenderung lebih fokus saat pembelajaran menggunakan *powerpoint interaktif*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Muh. Fajril yang menyatakan, “Saya merasa lebih fokus selama belajar karena materinya menyenangkan dan tidak membosankan.”⁹³ Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Rizki, “Saya lebih fokus ketika menggunakan *powerpoint interaktif* karena pembelajarannya lebih menyenangkan.”⁹⁴ Dari kedua ungkapan tersebut, dapat diketahui bahwa aspek menyenangkan dan tidak membosankan yang ditawarkan oleh *powerpoint interaktif* berkorelasi positif dengan peningkatan fokus siswa selama proses pembelajaran PAI.

Kemudian dari segi keterlibatan, siswa cenderung lebih aktif saat pembelajaran PAI menggunakan *powerpoint interaktif*. Hal ini didukung oleh pendapat Muh. Fajril yang menyatakan, “Saya lebih aktif belajar saat menggunakan *powerpoint interaktif* dikarenakan materinya lebih seru.”⁹⁵ Selain itu, Rizki juga mengungkapkan, “Saya merasa lebih aktif saat menggunakan *powerpoint interaktif* karena materi yang ditampilkan adalah materi inti sehingga bisa lebih fokus.”⁹⁶ Hal ini menandakan bahwa aspek keseruan dan

⁹¹ Muh. Fajril, Wawancara, 18 Februari 2025, pukul 08:32 WITA.

⁹² Muh. Rizki, Wawancara, 18 Februari 2025, pukul 08:22 WITA.

⁹³ Muh. Fajril, Wawancara, 18 Februari 2025, pukul 08:32 WITA.

⁹⁴ Muh. Rizki, Wawancara, 18 Februari 2025, pukul 08:22 WITA.

⁹⁵ Muh. Fajril, Wawancara, 18 Februari 2025, pukul 08:32 WITA.

⁹⁶ Muh. Rizki, Wawancara, 18 Februari 2025, pukul 08:22 WITA.

penyajian materi yang ringkas dan fokus dalam *powerpoint interaktif* berpotensi mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran PAI.

Menurut Muh. Fajril sebagai siswa yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan *powerpoint interaktif* mengungkapkan “Menurut saya, *powerpoint interaktif* bisa menambah minat belajar siswa karena materinya menyenangkan dan lebih mudah dipahami.”⁹⁷ lalu tambahan dari Rizki mengungkapkan “saya merasa cocok karena *powerpoint interaktif* lebih menarik dan juga materinya memuat point-point penting.”⁹⁸ Hal ini menandakan bahwa penggunaan *powerpoint interaktif* berpotensi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 11 Luwu Utara berdasarkan persepsi subjektif siswa terhadap daya tarik dan kemudahan pemahaman materi yang ditawarkan. Meskipun beberapa persepsi positif ini belum tercermin dalam perubahan skor minat belajar yang signifikan secara statistik pada keseluruhan sampel, hal ini menunjukkan adanya potensi daya tarik dan manfaat penggunaan media ini bagi sebagian siswa secara individual.

⁹⁷ Muh. Fajril, Wawancara, 18 Februari 2025, pukul 08:32 WITA.

⁹⁸ Muh. Rizki, Wawancara, 18 Februari 2025, pukul 08:22 WITA.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis kuantitatif (uji *Paired Sample t-test*), penggunaan *PowerPoint interaktif* tidak memiliki efektivitas signifikan secara statistik dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI di SMAN 11 Luwu Utara (p -value 0.212). Meski tidak efektif secara statistik, terdapat sedikit peningkatan rata-rata. Hal ini diperkuat dengan adanya persepsi positif dari siswa yang terhadap media ini, menilainya mudah dipahami, menyenangkan, menarik, serta fitur interaktifnya (kuis, video) sangat membantu pemahaman dan keterlibatan. Persepsi positif ini mengindikasikan potensi pada tingkat individual, namun belum tercermin dalam perubahan minat belajar yang signifikan secara statistik pada keseluruhan sampel.
2. Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam minat belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penggunaan *PowerPoint interaktif*. Dengan nilai signifikansi 0.212 yang melebihi 0.05, hipotesis nol (H_0), yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan diterima. Ini berarti perubahan rata-rata minat belajar yang terjadi setelah perlakuan dianggap sebagai fluktuasi acak dan bukan disebabkan oleh intervensi *PowerPoint interaktif* itu sendiri secara statistik.
3. Persepsi siswa terhadap *PowerPoint interaktif* dalam pembelajaran PAI di SMAN 11 Luwu Utara adalah positif. Mayoritas siswa merasa media ini membuat materi lebih mudah dipahami (ringkas, visual), pembelajaran lebih menyenangkan dan seru (gambar, suara, video), serta meningkatkan ketertarikan dan fokus. Fitur interaktif seperti kuis juga diapresiasi karena membantu pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa *PowerPoint interaktif* berhasil menciptakan pengalaman belajar yang disukai dan menarik, meskipun belum ada peningkatan minat belajar yang signifikan secara statistik.
4. Ketidaksignifikanan hasil penelitian ini, di mana *PowerPoint interaktif* tidak berpengaruh signifikan secara statistik, disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama, desain *one-group pre-test and post-test* tanpa kelompok kontrol dan randomisasi membatasi isolasi efek perlakuan dari variabel luar. Kedua, ukuran sampel yang relatif kecil ($n=19$) mengurangi kekuatan statistik uji *paired sample t-test* untuk mendeteksi efek, bahkan jika efek tersebut berukuran kecil

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu desain penelitian yang lebih kuat, seperti menggunakan kelompok kontrol dan randomisasi, serta sampel yang lebih besar diperlukan untuk mengisolasi efek penggunaan *powerpoint interaktif* secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rustamana, Dkk., 2024, “Metode Eksperimen” Dalam Jurnal *Sindoro Cendikia Pendidikan*, Edisi 6 Volume 5, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Ahmad Husni Hamim, Dkk., 2022, “Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Edisi 2 Volume 4, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ahmad Sodikin dan Surami, 2023, “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa” Dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, Edisi 1 Volume 2, OKU timur: Universitas Nurul Huda.
- Aisyah Fadilah, dkk., 2023, “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran” Dalam *Journal of Student Research (JSR)*, Edisi 2 Volume 1.
- Ali muhson, 2006, “Teknik Analisis Kuantitatif”, Jurnal, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andi Achru P., 2019, “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran” Dalam *Jurnal Idaarah*, Edisi 2 Volume 3, Makassar: UIN Alauddin.
- Binus University, *Memahami Analisis Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Ilmiah: Artikel*, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/10/trashed-2/> diakses tanggal 25 April 2025
- Brayen Jodi Forester, Dkk., 2024, “Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas” Dalam *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Edisi 3 Volume 4, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Cairncross, S., & Mannion, M., 2001, “Interactive Multimedia and Learning: Realizing the Benefits. Innovation in Education and Teaching International” <https://doi.org/10.1080/14703290110035428>.
- Canva, www.canva.com, diakses tanggal 18 Maret 2025.
- Dede Misbahuddin, dkk., 2018, “Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah?” Dalam *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, Edisi 1 Volume 3, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Dewi Sinta Kusuma Pertiwi dan Indah Setyo Wardhani, 2024, “Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar” Dalam *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Edisi 11 Volume 2, Universitas Trunojoyo Madura.
- Dhiya Juliana Putri, 2022, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang” Dalam *Seminar Nasional Ilmu*

Pendidikan dan Multidisiplin, Volume 5, Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul.

Dian Nova Dinda, Dkk., 2025, “Pengaruh Penggunaan Media Slide *Powerpoint* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 3 Kota Solok” Dalam *Reflection: Islamic Education Journal*, Edisi 1 Volume 2, Sumatera Barat: Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Edenia Gadis Maryam dan Munifah Bahfen, 20204, “Menarik Perhatian Murid Menggunakan Strategi Presentasi *Powerpoint Interaktif*” Dalam *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024*, Tangerang Selatan: Universitas Muhammdiyah Jakarta.

Eka Wulandari, 2022, “Pemanfaatan *Powerpoint Interaktif* Sebagai Media Pembelajaran Dalam *Hybrid Learning*” Dalam *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Edisi 2 Volume 1, Malang: Poltekkes Kemenkes Malang.

Eko Haryono, Dkk., 2023, *Statistika SPSS 28*, Bandung: Widina Bhakti Persada.

Fatmawati, Dkk., “Hubungan Media Power Point Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 21 Pontianak”, Pontianak: Pendidikan IPS FKIP Untan Pontianak.

Fauziah Yolviansyah, 2021, “Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Di Sma N 3 Muaro Jambi” Dalam *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Edisi 1 Volume 4, Jambi: Universitas Jambi.

Febi Indah Maisaroh, 2022, *Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Materi Organ Gerak Manusia Di Sdn Utama 2 Tarakan*, Penelitian Tidak Diterbitkan, Tarakan: Universitas Borneo Tarakan.

Febriana Khaerunnisa, Dkk., “The Effect of the Use of *Powerpoint* Media on the Interest in Learning History of Class X Students of SMA Negeri 1 Bumiayu” Dalam *Indonesian Journal of History Education*, Edisi 1 Volume 6, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Fitri Mulia, 2022, *Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min 27 Aceh Besar*, Penelitian tidak diterbitkan, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

Fitri Mulyani dan Nur Haliza, 2021, “Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan” Dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Edisi 1 Volume 3, Universitas Pahlwan Tuanku Tambusai.

Herman Anas dan Khotibul Umam, 2020, “Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP” Dalam *Rechtenstudent Journal*, Edisi 1 Volume 1, Jember: Fakultas Syariah IAIN Jember.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses 6 maret 2025, <https://www.kbbi.web.id>.
- Karimuddin Abdullah, Dkk., 2022, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Luma'ul 'Adilah Hayya', 2023, "Dampak Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pendidikan", UIN Saizu Purwokerto.
- M. Miftah, 2013, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa" dalam *Jurnal Kwangsan*, Edisi 2 Volume 1, Peneliti bidang pendidikan pada BPMP Kemdikbud.
- M. Zaki dan Saiman, 2021, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian" Dalam *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Edisi 2 Volume 4, Aceh : Universitas Samudra.
- M.syahrin Effendi, 2013, "Desain Eksperimental dalam Penelitian Pendidikan" Dalam *Jurnal Prespektif Pendidikan*, Edisi 1 Volume 6, Lubuk linggau: STKIP PGRI Lubuklinggau.
- Mahmud Darul Kurniyadi dan Meti Fatimah, 2025, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar (Motivasi) Pembelajaran PAI di SMAN 1 Colomadu Karanganyar" Dalam *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Edisi 2 Volume 10, Surakarta: Institut Islam Mamba'ul Ulum.
- Maklonia Meling Moto, 2019, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan" Dalam *Jurnal Indonesian Journal of Primary Education*, Edisi 1 Volume 3.
- Marti'in, 2019, "Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Sma Negeri 5 Pontianak" Artikel Penelitian, Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Mesayu Ardiningtyas, dkk., 2022, "Penerapan Teori Piaget dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus Di Sekolah SMA Negeri 3 Medan" Dalam *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Edisi 2 Volume 2, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mohammad Mulyadi, 2012, "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian" Dalam *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Edisi 1 Volume 16, Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi Setjen DPR RI.
- Novita Hariana Anggraini, 2022, *Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas XI Sman 1 Kesamben, Blitar*, Penelitian Tidak Diterbitkan, Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Nur abdillah siddiq, *Prinsip Perancangan Eksperimen: Randomisasi, Replikasi, dan Blocking*, [Prinsip Perancangan Eksperimen: Randomisasi, Replikasi, dan Blocking - Warung Sains Teknologi](#) diakses tanggal 29 April 2025.
- Nur Fadilah Amin, Dkk., 2023, “Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian” Dalam *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Edisi 1 Volume 14, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurlaelah, 2024, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Inpres Paranga Kec. Ulu Ere Kab. Bantaeng*, Penelitian Tidak Diterbitkan, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurul Hidayati, 2012, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMP Islam Ma’arif 02 Malang)*: Penelitian Tidak Diterbitkan, Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Nuryadi, Dkk., 2023, *Dasar Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media.
- Puji Rahayu, dkk., 2024, “Analisis Penerapan Prinsip Mayer Pada Multimedia digital Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar” Dalam *Didaktika Dwija Indria*, Edisi 5 Volume 12, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Putri Arwinda, dkk., 2024, “Penggunaan Multimedia Interaktif Model Tutorial Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar” Dalam *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Edisi 2 Volume 8, Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.
- Quran Kemenag, diakses 2 Juni 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>
- Radhinal Abdullah dan Muhammad Irwan Padli Nasution, 2024, “Efektivitas Penggunaan *Powerpoint Interaktif* Dalam Mendorong Kolaborasi Dan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam” Dalam *Jurnal Al-Qayyimah*, 2024, Edisi 2 Volume 7, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ria Natalia dan Josua Tarigan, 2014, “Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio” Dalam *Business Accounting Review*, Edisi 1 Volume 2, Universitas Kristen Petra.
- Rifka Aulia, dkk., 2024, “Implementasi Media Pembelajaran Power Point Interaktif Dalam Membentuk Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 9 Malang” Dalam *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Edisi 8 Volume 9, Malang: Universitas Islam Malang.

- Rini Susanti, *Sampling dalam Penelitian Pendidikan*, Website: <http://www.pustekkom.go.id>.
- Rizky parluka, Dkk., 2022, "Uji Validitas Website Pendataan Ekstrakurikuler Menggunakan Metode Correlation Pearson Dan Kappa Cohen" Dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, Edisi 2 Volume 8, Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional.
- Sari, Dkk., 2019, *Modul Media Pembelajaran*, Bandung : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Siti Romdona, Dkk., 2025, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner" Dalam *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, Edisi 1 Volume 3, Jawa Barat: Universitas Pelita Bangsa.
- Suparlan, 2019, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran" Dalam *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Edisi 2 Volume 1, Lombok: STIT Palapa Nusantara Lombok.
- Tasurun Amma, 2018, "Problematisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Dalam *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, Edisi 2 Volume 5, Sumatra Selatan: Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Darussalam.
- Taufik Abdul Hasan Amarullah Dan Risma Wiwita, 2024, "Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswasekolah Menengah Pertama" Dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Edisi 3 Volume 9, Pesisir Selatan :Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, STKIP Pesisir Selatan.
- Totong Heri, 2019, "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa" Dalam *Rausyan Fikr*, Edisi 1 Volume 15, Jakarta: UHAMKA Jakarta.
- Tri Nanda Dewi, dkk., 2024, "Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih" Dalam *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Edisi 1 Volume 2, STAI Tebingtinggi Deli.
- UU No 20 Tahun 2003, diunduh tgl 6 Maret 2025, <https://jdih.kemdikbud.go.id>.
- Windy Tri Afriliya, 2023, *Pemanfaatan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember*, Penelitian Tidak Diterbitkan, Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Surat izin penelitian



Nomor : 013/SIP/INSIP/0/2025
 Lamp : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
LPT SMAN II LUWU UTARA
 di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amin.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : NUR MISHHAH
 Tempat, Tanggal Lahir : Tolada, 04 Juli 1999
 NIM : 3210138
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester : 8 (Delapan)
 Alamat : Desa Tolada, Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara
 Prov. : Sulawesi Selatan

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN POWERPOINT INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN II LUWU UTARA, SULAWESI SELATAN**

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas izin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pemalang, 21 Januari 2025

Direktor Institut Agama Islam Pemalang

Dr. H. AMIROH, MAg.
 NIDN. 2111106301

Lampiran 2.
Surat Keterangan Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN
Nomor 421.3/048/SMAN 11 LUTRA/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IDRIS, S.Pd
NIP : 197503022005021004
Pangkat/Gol. : Pembina Tk.1/IV.b
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPT SMAN 11 Luwu Utara

Merangkan bahwa:

Nama : Nur Mishbah
NIM : 3210138
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Pemalang

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut benar telah melakukan penelitian di SMAN 11 Luwu Utara periode Januari-Februari 2025 dengan judul penelitian "Efektivitas Penggunaan Powerpoint Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 11 Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan". Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu Utara 20 Februari 2025
Kepala UPT SMAN 11 Luwu Utara



IDRIS, S.Pd
NIP. 197503022005021004



#BerAKHLAK #CERDASIKI
#SIPAKATAU

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Sertifikasi Elektronik (BPSiE). Berikan Salinan dan Simbol Mawana

SEPTULUS BAYU, SEPERDUH JAWA, SEKUTU WINDA
WISCEBODASMAN SULAWESI SELATAN

Lampiran 3.
Kuisoner hasil uji validitas

NO	INDOKATOR	SOAL	UJI VALIDITAS
1	Perasaan Senang	PAI adalah pelajaran yang menyenangkan.	Tidak Valid
		Saya suka dengan cara guru mengajar PAI.	Valid
		Saya merasa senang ketika berhasil memahami materi yang diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).	Tidak Valid
		Saya merasa sangat senang ketika berdiskusi tentang materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan teman-teman saya.	Valid
		Saya merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI.	Tidak Valid
2	Ketertarikan	Saya merasa bahwa pelajaran PAI itu menarik.	Valid
		Saya sering mencari informasi tambahan tentang PAI di luar kelas.	Tidak Valid
		Pelajaran PAI membuat saya merasa penasaran.	Tidak Valid
		Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan PAI.	Tidak Valid
		Saya merasa antusias saat guru menjelaskan materi PAI	Tidak Valid
		Saya selalu ingin tahu mengenai apa yang sedang diajarkan oleh guru PAI.	Valid
3	Keterlibatan	Jika ada diskusi tentang materi PAI, saya biasanya aktif untuk berdiskusi.	Valid
		Disaat ada sesi tanya jawab, saya selalu berusaha untuk bertanya.	Valid
		Saya merasa terlibat dalam kegiatan kelompok saat belajar PAI.	Valid
		Saya biasa membantu teman yang kesulitan memahami materi PAI.	Valid

		Saya merasa terlibat jika terdapat proyek atau tugas PAI.	Valid
4	Perhatian	Saya biasanya memperhatikan saat guru menjelaskan materi PAI.	Valid
		Saya akan mencatat point-point materi yang penting saat belajar PAI.	Valid
		Saya biasanya fokus saat mengerjakan tugas PAI.	Valid
		Saya tidak terganggu oleh hal lain saat belajar PAI.	Tidak Valid
		Saya selalu mengikuti instruksi guru dengan baik saat pelajaran PAI.	Valid
5	Kemauan Belajar	Saya selalu berusaha untuk memahami materi PAI dengan baik.	Valid
		Saya biasanya mengulang pelajaran PAI di rumah.	Valid
		Saya menyelesaikan tugas PAI tepat waktu.	Valid
		Saya termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik dalam PAI.	Valid
		Saya selalu siap untuk mempelajari PAI kapanpun waktunya.	Valid

Tabel. 1. Kuisioner hasil uji validitas

Lampiran 4.

Kuisisioner *Pre-test* dan *Post-test*

NO	INDOKATOR	SOAL	SKALA PENILAIAN				
			STS	TS	N	S	SS
			1	2	3	4	5
1.	Perasaan Senang	) Saya suka dengan cara guru mengajar PAI.					
		) Saya merasa sangat senang ketika berdiskusi tentang materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan teman-teman saya.					
2.	Ketertarikan	) Saya merasa bahwa pelajaran PAI itu menarik.					
		) Saya selalu ingin tahu mengenai apa yang sedang diajarkan oleh guru PAI.					
3.	Keterlibatan	) Jika ada diskusi tentang materi PAI, saya biasanya aktif untuk berdiskusi.					
		) Disaat ada sesi tanya jawab, saya selalu berusaha untuk bertanya.					
		) Saya merasa terlibat dalam kegiatan kelompok saat belajar PAI.					
		) Saya biasa membantu teman yang kesulitan memahami materi PAI.					
4.	Perhatian	) Saya merasa terlibat jika terdapat proyek atau tugas PAI.					
		) Saya biasanya memperhatikan saat guru menjelaskan materi PAI.					

		) Saya akan mencatat point-point materi yang penting saat belajar PAI.					
		) Saya biasanya fokus saat mengerjakan tugas PAI.					
		) Saya selalu mengikuti instruksi guru dengan baik saat pelajaran PAI.					
5.	Kemauan Belajar	) Saya selalu berusaha untuk memahami materi PAI dengan baik.					
		) Saya biasanya mengulang pelajaran PAI di rumah.					
		) Saya menyelesaikan tugas PAI tepat waktu.					
		) Saya termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik dalam PAI.					
		) Saya selalu siap untuk memperlajari PAI kapanpun waktunya.					

Tabel. 2. Kuisioner Pre-test dan Post-test

Link google formulir kuisioner *pre-test*: <https://forms.gle/6xDLsuoectdrDhmC6>

Link google formulir kuisioner *post-test*: <https://forms.gle/5tppughnwtod1vW6A>

Lampiran 5.

Hasil uji Validitas dan Reliabilitas

1. Perasaan Senang (PS)

Awal

		Correlations					
		PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS
PS1	Pearson Correlation	1	.198	-.247	.250	.518	.616
	Sig. (2-tailed)		.584	.492	.486	.125	.058
	N	10	10	10	10	10	10
PS2	Pearson Correlation	.198	1	.039	.593	.218	.743*
	Sig. (2-tailed)	.584		.915	.071	.545	.014
	N	10	10	10	10	10	10
PS3	Pearson Correlation	-.247	.039	1	.247	-.375	.160
	Sig. (2-tailed)	.492	.915		.492	.286	.659
	N	10	10	10	10	10	10
PS4	Pearson Correlation	.250	.593	.247	1	.000	.694*
	Sig. (2-tailed)	.486	.071	.492		1.000	.026
	N	10	10	10	10	10	10
PS5	Pearson Correlation	.518	.218	-.375	.000	1	.574
	Sig. (2-tailed)	.125	.545	.286	1.000		.083
	N	10	10	10	10	10	10
PS	Pearson Correlation	.616	.743*	.160	.694*	.574	1
	Sig. (2-tailed)	.058	.014	.659	.026	.083	
	N	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.451	5

Drop**Correlations**

		PS2	PS4	PS
PS2	Pearson Correlation	1	.593	.918**
	Sig. (2-tailed)		.071	.000
	N	10	10	10
PS4	Pearson Correlation	.593	1	.864**
	Sig. (2-tailed)	.071		.001
	N	10	10	10
PS	Pearson Correlation	.918**	.864**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	
	N	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	2

2. Ketertarikan (KETT)**Awal****Correlations**

		KETT1	KETT2	KETT3	KETT4	KETT5	KETT6	KETT
KETT1	Pearson Correlation	1	.202	.264	.000	-.430	.518	.661*
	Sig. (2-tailed)		.576	.462	1.000	.214	.125	.037
	N	10	10	10	10	10	10	10
KETT2	Pearson Correlation	.202	1	.064	-.494	-.677*	.501	.180
	Sig. (2-tailed)	.576		.861	.147	.032	.140	.619
	N	10	10	10	10	10	10	10
KETT3	Pearson Correlation	.264	.064	1	.000	-.635*	-.055	.078
	Sig. (2-tailed)	.462	.861		1.000	.049	.881	.830
	N	10	10	10	10	10	10	10

KETT4	Pearson Correlation	.000	-.494	.000	1	.351	.000	.405
	Sig. (2-tailed)	1.000	.147	1.000		.319	1.000	.246
	N	10	10	10	10	10	10	10
KETT5	Pearson Correlation	-.430	-.677*	-.635*	.351	1	-.089	-.014
	Sig. (2-tailed)	.214	.032	.049	.319		.807	.969
	N	10	10	10	10	10	10	10
KETT6	Pearson Correlation	.518	.501	-.055	.000	-.089	1	.873**
	Sig. (2-tailed)	.125	.140	.881	1.000	.807		.001
	N	10	10	10	10	10	10	10
KETT	Pearson Correlation	.661*	.180	.078	.405	-.014	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.037	.619	.830	.246	.969	.001	
	N	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.285	6

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Drop**Correlations**

		KETT1	KETT6	KETT
KETT1	Pearson Correlation	1	.518	.876**
	Sig. (2-tailed)		.125	.001
	N	10	10	10
KETT6	Pearson Correlation	.518	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	.125		.001
	N	10	10	10
KETT	Pearson Correlation	.876**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	
	N	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.682	2

3. Keterlibatan (KETL)**Awal****Correlations**

		KETL1	KETL2	KETL3	KETL4	KETL5	KETL
KETL1	Pearson Correlation	1	.696*	.922**	.443	.697*	.888**
	Sig. (2-tailed)		.025	.000	.199	.025	.001
	N	10	10	10	10	10	10
KETL2	Pearson Correlation	.696*	1	.703*	.322	.862**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.025		.023	.364	.001	.002
	N	10	10	10	10	10	10
KETL3	Pearson Correlation	.922**	.703*	1	.580	.722*	.929**
	Sig. (2-tailed)	.000	.023		.079	.018	.000
	N	10	10	10	10	10	10
KETL4	Pearson Correlation	.443	.322	.580	1	.364	.658*
	Sig. (2-tailed)	.199	.364	.079		.302	.039
	N	10	10	10	10	10	10
KETL5	Pearson Correlation	.697*	.862**	.722*	.364	1	.868**
	Sig. (2-tailed)	.025	.001	.018	.302		.001

	N	10	10	10	10	10	10
KETL	Pearson Correlation	.888**	.855**	.929**	.658*	.868**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.039	.001	
	N	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	5

Drop

Correlations

		KETL1	KETL2	KETL3	KETL4	KETL5	KETL
KETL1	Pearson Correlation	1	.696*	.922**	.443	.697*	.888**
	Sig. (2-tailed)		.025	.000	.199	.025	.001
	N	10	10	10	10	10	10
KETL2	Pearson Correlation	.696*	1	.703*	.322	.862**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.025		.023	.364	.001	.002
	N	10	10	10	10	10	10
KETL3	Pearson Correlation	.922**	.703*	1	.580	.722*	.929**
	Sig. (2-tailed)	.000	.023		.079	.018	.000
	N	10	10	10	10	10	10
KETL4	Pearson Correlation	.443	.322	.580	1	.364	.658*
	Sig. (2-tailed)	.199	.364	.079		.302	.039
	N	10	10	10	10	10	10
KETL5	Pearson Correlation	.697*	.862**	.722*	.364	1	.868**
	Sig. (2-tailed)	.025	.001	.018	.302		.001
	N	10	10	10	10	10	10
KETL	Pearson Correlation	.888**	.855**	.929**	.658*	.868**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.039	.001	
	N	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

.887	5
------	---

4. Perhatian (PERH)

Awal

Correlations

		PERH1	PERH2	PERH3	PERH4	PERH5	PERH
PERH1	Pearson Correlation	1	.698*	.789**	.176	.643*	.915**
	Sig. (2-tailed)		.025	.007	.627	.045	.000
	N	10	10	10	10	10	10
PERH2	Pearson Correlation	.698*	1	.675*	-.184	.824**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.025		.032	.611	.003	.002
	N	10	10	10	10	10	10
PERH3	Pearson Correlation	.789**	.675*	1	.080	.658*	.885**
	Sig. (2-tailed)	.007	.032		.826	.039	.001
	N	10	10	10	10	10	10
PERH4	Pearson Correlation	.176	-.184	.080	1	-.342	.190
	Sig. (2-tailed)	.627	.611	.826		.333	.600
	N	10	10	10	10	10	10
PERH5	Pearson Correlation	.643*	.824**	.658*	-.342	1	.771**
	Sig. (2-tailed)	.045	.003	.039	.333		.009
	N	10	10	10	10	10	10
PERH	Pearson Correlation	.915**	.848**	.885**	.190	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001	.600	.009	
	N	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	5

Drop

Correlations

		PERH1	PERH2	PERH3	PERH5	PERH
PERH1	Pearson Correlation	1	.698*	.789**	.643*	.883**
	Sig. (2-tailed)		.025	.007	.045	.001
	N	10	10	10	10	10

PERH2	Pearson Correlation	.698*	1	.675*	.824**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.025		.032	.003	.000
	N	10	10	10	10	10
PERH3	Pearson Correlation	.789**	.675*	1	.658*	.878**
	Sig. (2-tailed)	.007	.032		.039	.001
	N	10	10	10	10	10
PERH5	Pearson Correlation	.643*	.824**	.658*	1	.874**
	Sig. (2-tailed)	.045	.003	.039		.001
	N	10	10	10	10	10
PERH	Pearson Correlation	.883**	.910**	.878**	.874**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.001	
	N	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	4

5. Kemauan Belajar (KEMB)

Awal

Correlations

		KEMB1	KEMB2	KEMB3	KEMB4	KEMB5	KEMB
KEMB1	Pearson Correlation	1	.267	.588	.507	.556	.651*
	Sig. (2-tailed)		.455	.074	.135	.095	.042
	N	10	10	10	10	10	10
KEMB2	Pearson Correlation	.267	1	.760*	.452	.831**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.455		.011	.190	.003	.006
	N	10	10	10	10	10	10
KEMB3	Pearson Correlation	.588	.760*	1	.746*	.741*	.931**
	Sig. (2-tailed)	.074	.011		.013	.014	.000
	N	10	10	10	10	10	10
KEMB4	Pearson Correlation	.507	.452	.746*	1	.657*	.848**
	Sig. (2-tailed)	.135	.190	.013		.039	.002
	N	10	10	10	10	10	10

KEMB5	Pearson Correlation	.556	.831**	.741*	.657*	1	.904**
	Sig. (2-tailed)	.095	.003	.014	.039		.000
	N	10	10	10	10	10	10
KEMB	Pearson Correlation	.651*	.797**	.931**	.848**	.904**	1
	Sig. (2-tailed)	.042	.006	.000	.002	.000	
	N	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	5

Lampiran 6.

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pernyataan	r hitung	Sig	r tabel	Ket.
PS1	0.616	0.058	0.632	Tidak Valid
PS2	0.743	0.014	0.632	Valid
PS3	0.160	0.659	0.632	Tidak Valid
PS4	0.694	0.026	0.632	Valid
PS5	0.574	0.083	0.632	Tidak Valid

Tabel.3. Hasil Uji Validitas Variabel Perasaan Senang (Awal)

Berdasarkan table diatas, nilai r hitung terendah adalah 0.160 (yaitu pernyataan PS3) dan nilai r hitung tertinggi adalah 0.743 (yaitu pernyataan PS2), karena terdapat pernyataan yang tidak valid, maka pernyataan tersebut di drop lalu di uji ulang, diperoleh sebagai berikut:

Pernyataan	r hitung	Sig	r tabel	Ket.
PS2	0.918	0.000	0.632	Valid
PS4	0.864	0.001	0.632	Valid

Tabel.4. Hasil Uji Validitas Variabel Perasaan Senang (Setelah Drop)

Berdasarkan table diatas, nilai r hitung terendah adalah 0.864 (yaitu pernyataan PS4) dan nilai r hitung tertinggi adalah 0.918 (yaitu pernyataan PS2), karena masing-masing pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0.632) maka disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut adalah valid.

Pernyataan	r hitung	Sig	r tabel	Ket.
KETT1	0.661	0.037	0.632	Valid
KETT2	0.180	0.619	0.632	Tidak Valid
KETT3	0.078	0.830	0.632	Tidak Valid
KETT4	0.405	0.246	0.632	Tidak Valid
KETT5	-0.014	0.969	0.632	Tidak Valid
KETT6	0.873	0.001	0.632	Valid

Tabel.5. Hasil Uji Validitas Variabel Ketertarikan (Awal)

Berdasarkan table diatas, nilai r hitung terendah adalah -0.014 (yaitu pernyataan KETT5) dan nilai r hitung tertinggi adalah 0.873 (yaitu pernyataan KETT6), karena terdapat pernyataan yang tidak valid, maka pernyataan tersebut di drop lalu di uji ulang, diperoleh sebagai berikut:

Pernyataan	r hitung	Sig	r tabel	Ket.
KETT1	0.876	0.001	0.632	Valid
KETT6	0.866	0.001	0.632	Valid

Tabel.6. Hasil Uji Validitas Variabel Ketertarikan (Setelah Drop)

Berdasarkan tabel di atas, nilai r hitung terendah adalah 0.866 (yaitu pernyataan KETT6) dan nilai r hitung tertinggi adalah 0.876 (yaitu pernyataan KETT1), karena masing-masing pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0.632) maka disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut adalah valid.

Pernyataan	r hitung	Sig	r tabel	Ket.
KETL1	0.888	0.001	0.632	Valid
KETL2	0.855	0.002	0.632	Valid
KETL3	0.929	0.000	0.632	Valid
KETL4	0.658	0.039	0.632	Valid
KETL5	0.868	0.001	0.632	Valid

Tabel.7. Hasil Uji Validitas Variabel Keterlibatan (Awal)

Berdasarkan table diatas, nilai r hitung terendah adalah 0.658 (yaitu pernyataan KETL4) dan nilai r hitung tertinggi adalah 0.929 (yaitu pernyataan KETL3), karena masing-masing pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0.632) maka disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut adalah valid.

Pernyataan	r hitung	Sig	r tabel	Ket.
KETL1	0.888	0.001	0.632	Valid
KETL2	0.855	0.002	0.632	Valid
KETL3	0.929	0.000	0.632	Valid
KETL4	0.658	0.039	0.632	Valid
KETL5	0.868	0.001	0.632	Valid

Tabel.8. Hasil Uji Validitas Variabel Keterlibatan (Setelah Drop)

Berdasarkan table di atas, nilai r hitung terendah adalah 0.658 (yaitu pernyataan KETL4) dan nilai r hitung tertinggi adalah 0.929 (yaitu pernyataan KETL3), karena masing-masing pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0.632) maka disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut adalah valid.

Pernyataan	r hitung	Sig	r tabel	Ket.
PERH1	0.915	0.000	0.632	Valid
PERH2	0.848	0.002	0.632	Valid
PERH3	0.885	0.001	0.632	Valid
PERH4	0.190	0.600	0.632	Tidak Valid
PERH5	0.771	0.009	0.632	Valid

Tabel.9. Hasil Uji Validitas Variabel Perhatian (Awal)

Berdasarkan table di atas, nilai r hitung terendah adalah 0.190 (yaitu pernyataan PERH4) dan nilai r hitung tertinggi adalah 0.915 (yaitu pernyataan PERH1), karena terdapat pernyataan yang tidak valid, maka pernyataan tersebut di drop lalu di uji ulang, diperoleh sebagai berikut:

Pernyataan	r hitung	Sig	r tabel	Ket.
PERH1	0.883	0.000	0.632	Valid
PERH2	0.910	0.002	0.632	Valid
PERH3	0.878	0.001	0.632	Valid
PERH5	0.874	0.009	0.632	Valid

Tabel.10. Hasil Uji Validitas Variabel Perhatian (Setelah Drop)

Berdasarkan table di atas, nilai r hitung terendah adalah 0.874 (yaitu pernyataan PERH5) dan nilai r hitung tertinggi adalah 0.910 (yaitu pernyataan PERH2), karena masing-masing pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0.632) maka disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut valid.

Pernyataan	r hitung	Sig	r tabel	Ket.
KEMB1	0.651	0.042	0.632	Valid
KEMB2	0.797	0.006	0.632	Valid
KEMB3	0.931	0.000	0.632	Valid
KEMB4	0.848	0.848	0.632	Valid
KEMB5	0.904	0.000	0.632	Valid

Tabel.11. Hasil Uji Validitas Variabel Kemauan Belajar (Awal)

Berdasarkan table di atas, nilai r hitung terendah adalah 0.651 (yaitu pernyataan KEMB1) dan nilai r hitung tertinggi adalah 0.931 (yaitu pernyataan KEMB3), karena masing-masing pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0.632) maka disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut adalah valid.

Var.	Sebelum			Setelah		
	Cronbach's Alpha	Titik kritis	Ket.	Cronbach's Alpha	Titik kritis	Ket.
PS	0.451	0.600	Tidak Reliabel	0.732	0.600	Reliabel
KETT	-0.285	0.600	Tidak Reliabel	0.682	0.600	Reliabel
KETL	0.887	0.600	Reliabel	0.887	0.600	Reliabel
PERH	0.776	0.600	Reliabel	0.905	0.600	Reliabel
KEMB	0.877	0.600	Reliabel	0.877	0.600	Reliabel

Tabel.12. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel di atas, pada tahap awal, terdapat tiga dimensi yang memiliki nilai Cronbach's alpha lebih rendah dari 0.6 yaitu dimensi PS dan KETT, setelah dilakukan penghapusan pernyataan yang tidak valid, lalu di ulang, diperoleh hasil bahwa semua dimensi tersebut reliabel.

Lampiran 7.

Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test***Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.191	19	.066	.913	19	.084
Posttest	.100	19	.200*	.980	19	.945

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	19	50.00	83.00	63.3158	6.76636
Posttest	19	53.00	80.00	65.3684	7.08057
Valid N (listwise)	19				

T-Test**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	63.3158	19	6.76636	1.55231
	Posttest	65.3684	19	7.08057	1.62439

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	19	.503	.028

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-2.05263	6.90792	1.58478	-5.38214	1.27688	-1.295	18	.212

Lampiran 8.

Hasil *pre-test* siswa kelas 11.3

Nama Lengkap	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Ilyas	11.3	2	3	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3
Fira sartika	11.3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
Muh Fajril	11 ³	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
Nurul fikriah M.	XI.3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	5	5	4	4	5	3	3	5	3
Muhammad Rabil	11.3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5
KARMILA WATI	XI.3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	5	5	3
DESI RATNA SARI	XI.3	3	4	4	4	3	3	5	3	4	5	5	3	4	4	5	5	4	3
ananda Araya pratama	11.3	3	5	4	3	4	2	2	3	3	5	4	4	3	2	3	3	5	2
Rasmi	XI ³	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3
Nirwana	XI.3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
Nadia Aumaira	XI.3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4
Muhammad yusuf	11.3	3	5	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	5	4
Rizki	XI.3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	5	4
Zilva naura	XI.3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	3	3	5	3
Aliyah Nuruddinilla h.s.	11 ³	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	5	3
Yasir	11.3	4	5	3	4	2	3	4	5	2	5	5	4	4	3	3	2	4	5
Susi susanti	XI.3	3	4	3	5	3	4	3	5	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
Suci Rahmawati	11.3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
Juan	11.3	3	3	4	2	1	1	3	4	2	4	2	3	4	3	1	1	4	5

Tabel.13. Hasil *pre-test* siswa kelas 11.3

Bisa di lihat pada link dibawah ini:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1FJorQLL0KtNVZk0Kf79zNmHFcLWui2NwTjBZnEvqIYk/edit?usp=sharing>

Lampiran 9.

Hasil *post-test* siswa kelas 11.3

Nama Lengkap	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Muh Fajril	11 ³	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4
Muhammad Rabil	11.3	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4
Rizki	11.3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4
Susi Susanti	XI.3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3
Karmila wati	XI.3	4	3	5	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	5	3	4	5	4
Aliyah Nuruddinillah .s.	11 ³	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3
Ilyas	11 3	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	5	4	3	2
Muhammad Yusuf	11.3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	3	5	4	4	4	3	3	5	3
Suci Rahmawati	XI.3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
Nurul fikriah	XI:3	4	4	5	4	3	3	4	3	3	5	4	5	5	4	3	4	5	3
Nadia Aumaira	XI.3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
Nirwana	11.3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
Rasmi	11 ³	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3
juan	X.3	5	3	5	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	5	2	2	5	4
Desi Ratnasari	XI.3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3
fira sartika	11.3	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5
Zilva naura	XI.3	5	5	5	5	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	5	4
ananda Arya pratama	11.3	5	4	5	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4
yasir	11.3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	5	3	4	4	5	2	5	4

Tabel.14. Hasil *post-test* siswa kelas 11.3

Bisa di lihat pada link dibawah ini:

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1ggEHjczj04YjsrKdorN7fpc2_FGxswINpdJFvqcBf4o/edit?usp=sharing

Lampiran 10.

Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa SMAN 11 Luwu Utara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN NARASUMBER (MUNIRAH HALIM,S.Ag.,M.Pd.)
1	Bagaimana metode pengajaran yang Anda gunakan saat ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	selama ini pembelajaran dalam kelas menggunakan buku, kemudian penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah, setelah itu sesi diskusi atau tanya jawab antara guru dan siswa.
2	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mengajar Pendidikan Agama Islam?	anak-anak tidak semua bisa mengaji sementara di SMA dituntut harus bisa membaca al-quran
3	Bagaimana Anda menilai partisipasi siswa dalam kelas selama pembelajaran berlangsung?	setelah pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang berpartisipasi, biasanya sebanyak 2 atau 3 orang sementara yang lain diam mendengarkan.
4	Apakah siswa sering mengajukan pertanyaan atau terlibat dalam diskusi selama pelajaran?	kadang-kadang jika terdapat materi yang kurang dipahami
5	Bagaimana Anda mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan?	tergantung dari bagaimana dia mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Apabila dia cepat menyelesaikan tugas berarti dia paham.
6	Apakah Anda melihat adanya perbedaan minat belajar antara siswa yang berbeda? Jika ya, apa penyebabnya menurut Anda?	ya jelas sekali ada perbedaan minat belajar. Misalnya ketika pembelajaran tentang Al-Quran, siswa yang disuruh untuk mengaji/membaca Al-Quran ada yang mudah dan ada yang kesulitan, sehingga siswa yang kesulitan seringkali menghindari bacaan Al-Quran. Adapun penyebab dari minat belajar siswa tergantung dari materi yang dibawakan. Ketika materi yang dibawakan menarik atau mereka sukai maka mereka juga antusias belajar.
7	Bagaimana Anda memotivasi siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	dengan mendekati siswa tersebut. Memberikan penjelasan bahwa PAI itu adalah materi yang bukan hanya berguna didunia namun juga berguna untuk kehidupan akhirat.
8	Apakah Anda pernah menggunakan media pembelajaran lain selain buku? Jika ya, bagaimana respons siswa terhadap media tersebut?	selain dengan menggunakan buku. pernah dengan mengirimkan video lewat handpone. Contohnya saat saya mengirimkan video bacaan Asmaul husna,

		maka mereka lebih menyukai lewat video daripada membaca langsung dari kertas.
9	Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk membuat pelajaran lebih menarik bagi siswa?	saya menggunakan sistem point. Bagi siswa yang rajin mendapatkan nilai yang bagus, namun untuk siswa yang malas maka saya beri nilai yang rendah.
10	Apakah Anda merasa perlu adanya perubahan atau peningkatan dalam metode pengajaran yang digunakan? Jika ya, apa saja yang perlu ditingkatkan?	saya rasa pembelajaran PAI juga membutuhkan teknologi agar anak-anak juga lebih mudah dalam belajar dan mereka lebih bisa memahami.

Tabel. 15. Hasil Wawancara dengan Guru SMAN 11 Luwu Utara

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN NARASUMBER (MUH.RABIL)	JAWABAN NARASUMBER (SUCI RAHMAWATI)
1	Bagaimana perasaan anda terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam?	Perasaan saya selama belajar PAI itu senang.	Perasaan atau minat saya terhadap mapel PAI itu tergantung dari materinya apakah menarik atau tidak.
2	Apakah anda merasa tertarik dengan materi yang diajarkan dalam pendidikan agama islam? Mengapa atau mengapa tidak?	tertarik karena materinya juga beragam.	Saya lumayan tertarik dengan pembelajarn PAI.
3	Bagaimana cara anda belajar pendidikan agama islam di rumah?	Terkadang disukusi dengan teman sekelas atau mencari materi lewat internet.	Kadang menggunakan hp atau diskusi dengan teman ketika ada tugas.
4	Apakah anda merasa senang ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama islam di kelas? Mengapa atau mengapa tidak?	Iya saya merasa senang.	Sata terkadang senang dan terkadang bosan ketika banyak materi yang harus dicatat.
5	Seberapa sering anda berpartisipasi dalam diskusi kelas atau mengajukan pertanyaan selama pelajaran pendidikan agama islam?	Sering apabila ada pelajaran yang kurang dipahami.	Saya biasa bertanya ketika ada materi yang tidak jelas.

6	Apakah anda merasa materi yang diajarkan dalam pendidikan agama islam relevan dengan kehidupan sehari-hari anda?	Relevan atau sesuai dengan kehidupan sehari-hari, karena materi-materi yang diajarkan tidak berbeda jauh dengan realita kehidupan.	Saya merasa sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan guru biasanya memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
7	Bagaimana anda menilai metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran pendidikan agama islam?	Ketika guru memberikan materi lalu ada contoh dalam kehidupan sehari-hari yang dipaparkan oleh guru.	Untuk guru PAI di sekolah itu ada dua orang. Ada guru yang suka memberi tugas kepada siswa untuk mencatat materi dan guru yang lain sedikit memberi tugas mencatat materi lalu guru tersebut lebih banyak memberi contoh. Namun keduanya saya suka metodenya.
8	Apakah anda merasa termotivasi untuk belajar pendidikan agama islam? Mengapa atau mengapa tidak?	Merasa termotivasi karena bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.	Iya saya merasa termotivasi.
9	Apa yang anda sukai dari metode pengajaran yang digunakan saat ini?	Metode yang saya sukai dari guru ketika guru tersebut menjelaskan materi	Saya lebih suka cara guru menjelaskan materi karena kita bisa lebih mudah memahami.
10	Apa yang menurut anda perlu diperbaiki dalam metode pengajaran pendidikan agama islam?	Ketika guru tersebut terlalu banyak bercerita, mungkin bisa dikurangi agar pembelajaran lebih efisien.	Tidak ada yang ingin diperbaiki, hanya saja ketika ada penyebutan nama/salah pengucapan yang salah mungkin bisa diperbaiki.
11	Apakah anda pernah menggunakan media pembelajaran lain selain buku dalam belajar pendidikan agama islam? Jika ya, bagaimana pengalaman anda?	Selama ini guru pai di sekolah menggunakan buku.	Selama ini guru pai di sekolah menggunakan buku.

12	Apa harapan anda terhadap pembelajaran pendidikan agama islam di masa depan?	Harapan saya kedepannya pembelajaran pai bisa menggunakan LCD untuk menampilkan materi saat pembelajaran.	Harapannya bisa menjadikan diri lebih termotivasi belajar pai.
----	--	---	--

Tabel. 16. Hasil wawancara dengan siswa 11.3 SMAN 11 Luwu Utara sebelum perlakuan

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN NARASUMBER (MUH.FAJRIL)	JAWABAN NARASUMBER (RIZKI)
1	Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan <i>powerpoint interaktif</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	saya suka belajar menggunakan <i>Powerpoint interaktif</i> dalam pembelajaran PAI karena lebih mudah dipahami.	bagus karena lebih menarik dan materi cepat dipahami karena yang dipaparkan adalah point-point penting materi PAI.
2	Menurut anda apakah <i>powerpoint interaktif</i> membuat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih menyenangkan?	pembelajaran menggunakan <i>Powerpoint interaktif</i> lebih menyenangkan karena mudah dipahami dan juga lebih seru karena ada tampilan seperti gambar dan lainnya.	pembelajaran PAI menggunakan <i>Powerpoint interaktif</i> itu menyenangkan dan seru karena ada gambar dan ada suara.
3	Apakah penggunaan <i>powerpoint interaktif</i> membuat Anda lebih tertarik untuk belajar? Jika iya, mengapa?	saya lebih tertarik dengan <i>powerpoint interaktif</i> karena pembelajarannya lebih seru.	pembelajaran PAI menggunakan <i>Powerpoint interaktif</i> lebih menarik karena lebih seru dibandingkan belajar menggunakan buku.
4	Apakah Anda merasa <i>powerpoint interaktif</i> membuat Anda lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran?	saya lebih aktif belajar saat menggunakan <i>powerpoint interaktif</i> dikarenakan materinya lebih seru.	saya merasa lebih aktif saat <i>powerpoint interaktif</i> karena materi yang ditampilkan adalah materi inti sehingga bisa lebih fokus.
5	Apakah Anda lebih suka belajar materi	saya lebih suka menggunakan	saya lebih suka menggunakan <i>powerpoint</i>

	PAI melalui <i>powerpoint interaktif</i> atau melalui buku teks? Mengapa demikian?	<i>powerpoint interaktif</i> karena lebih menyenangkan dan mudah dipahami.	<i>interaktif</i> karena lebih menyenangkan dan mudah dipahami dikarenakan materi yang ditampilkan dan tidak terlalu banyak.
6	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kelas saat menggunakan <i>powerpoint interaktif</i> ? Jika iya, mengapa?	saya merasa lebih berpartisipasi dikarenakan kuis-kuis yang diberikan membuat lebih berfikir dan menyenangkan.	saya merasa termotivasi karena saya lebih fokus ketika menggunakan <i>powerpoint interaktif</i> karena pembelajarannya lebih menyenangkan.
7	Apakah Anda merasa lebih fokus dan tidak mudah bosan selama pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan <i>powerpoint interaktif</i> ?	ya saya merasa lebih fokus selama belajar karena materinya menyenangkan dan tidak membosankan.	saya tidak mudah bosan saat menggunakan <i>Powerpoint interaktif</i> karena materinya tidak terlalu banyak sehingga kita bisa fokus memahami inti materi.
8	Apa yang paling Anda sukai dari pembelajaran PAI dengan menggunakan <i>powerpoint interaktif</i> ?	Kuis.	saya suka kuis karena berisi pertanyaan mengenai materi-materi yang sudah dipahami.
9	Apa saja fitur <i>powerpoint interaktif</i> yang menurut Anda paling membantu dalam memahami materi pelajaran?	fitur kuis sangat membantu memahami materi karena dapat mengajak kembali berfikir materi yang sudah dipelajari.	gambar membuat saya bisa lebih memahami materi.
10	Menurut Anda, apakah video animasi dan kuis dalam <i>powerpoint interaktif</i> membantu Anda memahami materi dengan lebih baik?	bisa karena dapat menjadikan materi lebih seru.	fitur-fitur tersebut bisa membantu terutama kuis karena memuat materi-materi yang sebelumnya sudah dipelajari, kemudian video juga bisa membuat kita lebih memahami materi.

11	Adakah saran atau masukan yang ingin Anda sampaikan mengenai penggunaan <i>powerpoint</i> interaktif dalam pembelajaran?	Tidak ada.	tidak ada. Karena ppt interaktif sudah memuat banyak fitur-fitur yang membantu memahami materi.
12	Apa yang menurut anda perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam pembelajaran menggunakan <i>powerpoint</i> interaktif?	Tidak ada yang perlu diperbaiki	tidak ada yang perlu diperbaiki.
13	Apakah ada hal yang anda tidak suka atau kurang tertarik ketika belajar menggunakan <i>powerpoint</i> interaktif?	Semuanya bagus.	Semuanya saya suka
14	Secara keseluruhan, seberapa efektif menurut Anda penggunaan <i>powerpoint</i> interaktif dalam meningkatkan minat belajar Anda pada mata pelajaran PAI?	menurut saya ppt interaktif bisa menambah minat belajar siswa karena materinya menyenangkan dan lebih mudah dipahami.	saya merasa cocok karena ppt interaktif lebih menarik dan juga materinya memuat point-point penting.

Tabel. 17. Hasil wawancara dengan siswa 11.3 SMAN 11 Luwu Utara setelah perlakuan

Lampiran 11.

Modul Ajar BAB 6 PAI kelas 11 SMAN 11 Luwu Utara.

MODUL AJAR

BAB 6 : MENGUATKAN KERUKUNAN MELALUI TOLERANSI DAN MEMELIHARA KEHIDUPAN MANUSIA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Munirah Halim, S.Ag. M.Pd.
Satuan Pendidikan	: SMA 11 LUWU UTARA
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	:
Tahun Penyusunan	: 2024

B. KOMPETENSI AWAL

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang sebelumnya atau mengaitkan manfaat toleransi dan memelihara kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Laptop, audio, LCD/proyektor, bola ukuran kecil atau sedang

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis Social Emotional Learning (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Σ Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil;
- Σ Mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- Σ Menerjemahkan dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- Σ Menganalisis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- Σ Membiasakan membaca al-Quran dengan meyakini bahwa toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah perintah agama;
- Σ Membiasakan sikap toleransi dan peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- Σ Menulis kembali Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan baik dan benar;
- Σ Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- Σ Menyajikan tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan mengacu pada aktivitas 6.1 dan 6.2 pada buku siswa.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Σ Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;

- Σ Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Yūnus/10 : 40-41 yang ada di buku siswa;
- Σ Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- Σ Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas peserta didik, khususnya pada 6.3
- Σ Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Σ Peserta didik mengamati bahan yang ada di buku teks, khususnya pada bab VI Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- Σ Guru memberikan contoh cara membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 dengan tartil;
- Σ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait kendala dalam membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32;
- Σ Peserta didik menirukan bacaan dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32. Apabila ada bacaan dari peserta didik yang kurang benar, guru membetulkan bacaan tersebut dengan benar;
- Σ Guru meminta kepada peserta didik dalam satu meja, ada yang mendapatkan tugas membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, dan ada yang bertugas sebagai pengamat bacaan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 yang akan dibaca teman satu bangku. Apabila ada bacaan yang kurang tepat, temannya bisa membetulkan bacaan yang tepat. Jika dalam satu bangku ada masalah yang belum ketemu solusinya, peserta didik dapat bertanya kepada gurunya;
- Σ Guru meminta kepada peserta didik mencermati Q.S. Yūnus/10: 40- 41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, setelah meminta peserta didik untuk mengidentifikasi hukum bacaan tajwidnya;
- Σ Peserta didik mengidentifikasi hukum bacaan tajwid yang ada dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32;
- Σ Guru meminta kepada salah satu peserta dengan menggunakan game lempar bola. Caranya: kalau ada bola kecil atau kertas bekas digulung dibuat seperti bola kecil kemudian dilempar ke peserta didik. Bagi yang mendapatkan berarti dia yang akan menjawab untuk mengidentifikasi dan menganalisis hukum bacaan tajwid yang telah dikerjakan;
- Σ Saat peserta didik menyampaikan hasil identifikasinya, peserta didik yang lain menyimak, apabila jawabannya kurang tepat, maka guru mempersilahkan untuk membetulkan. Apabila tidak ada jawaban yang belum tepat, guru dapat meluruskan atau membetulkan. Kegiatan game lempar bola ini dilakukan sampai soal untuk mengidentifikasi hukum tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Σ Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
- Σ Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
- Σ Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Σ Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Σ Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
- Σ Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32 yang ada di buku siswa;
- Σ Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat menghafal Al-Qur'an dan memahaminya dalam kehidupan sehari-hari;
- Σ Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa;
- Σ Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Σ Guru meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan arti per kata dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32;
- Σ Guru memberikan contoh gerakan tangan yang menunjukkan arti per kata dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32 sambil mengucapkan bunyi per kata dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32 beserta artinya. Peserta didik meniru gerakan yang telah dicontohkan oleh guru dan mengucapkan kata dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32 beserta artinya;
- Σ Dalam satu kata guru mengulangnya tiga kali dan ditirukan peserta didik sampai selesai;
- Σ Peserta didik mengulangi hal tersebut bersama teman satu kelas, guru mengamati dan mendampingi. Apabila ada hal yang kurang tepat, guru dapat meluruskannya. Hal ini apabila dilakukan satu kali dan bisa dihafalkan, maka peserta didik dapat maju untuk penilaian. Apabila dirasa perlu diulang lagi, guru dapat mempersilahkan peserta didik untuk mengulangnya;
- Σ Guru mempersilahkan peserta didik untuk maju ke depan kelas, untuk penilaian hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32 beserta artinya.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Σ Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
- Σ Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
- Σ Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Σ Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

PERTEMUAN KE-3&4

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Σ Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
- Σ Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32 yang ada di buku siswa;
- Σ Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari;
- Σ Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 6.3
- Σ Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Σ Guru membagi peserta didik 4-6 kelompok dalam satu kelas. Adapun pembagian tema sebagai berikut:
 - Kelompok I membahas tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 tentang toleransi (tafsir, kandungan, dan penerapan)
 - Kelompok II membahas tentang hadis tentang toleransi (penjelasan, kandungan, dan penerapan)
 - Kelompok III membahas tentang Q.S. al-Mā'idah/5: 32 tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan)
 - Kelompok IV membahas tentang hadis tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan)
- Σ Apabila kelompok sampai 6, maka kelompok V dan VI, temanya bisa sama dengan kelompok I dan III. Dalam pembagian kelompok, guru dapat menggunakan media kartu yang bertuliskan potongan ayat yang sama atau spidol warna;
- Σ Setelah bertemu dengan tim satu kelompok, guru memandu peserta didik untuk membaca materi dalam buku siswa atau sumber lain yang sesuai dengan tema yang telah dibagi;
- Σ Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya, apabila ada materi yang kurang dipahami, setelah itu menjawabnya;

- Σ Guru memandu peserta didik dari hasil bacaannya sesuai dengan tema agar membuat peta konsep di kertas folio atau karton;
- Σ Peserta didik sesuai kelompok dan temanya membuat peta konsep;
- Σ Guru memandu agar dalam setiap kelompok bermusyawarah mufakat berbagi tugas: ada yang bertugas menjadi pedagang dan pembeli. Pedagang berfungsi sebagai juru bicara kelompok apabila ada kelompok lain hadir di kelompok, maka juru bicaranya wajib memberikan penjelasan materi yang telah dibuat dengan baik. Sedangkan pembeli berfungsi untuk berbelanja materi ke kelompok selain kelompoknya.
- Σ Guru memberi waktu sesuai dengan kesepakatan bersama untuk berbelanja materi;
- Σ Setelah selesai berbelanja, yang berbelanja kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan hasil belanjanya kepada teman yang tidak ikut berbelanja;
- Σ Masing-masing kelompok menyampaikan hasil belanjanya di depan kelas;
- Σ Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi presentasi dari kelompok yang maju

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Σ Guru memberikan penguatan materi yang tadi telah dibahas dan melakukan refleksi
- Σ Guru Bersama peserta didik melakukan kesimpulan materi yang telah dipelajari
- Σ Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
- Σ Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

PERTEMUAN KE-5

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Σ Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
- Σ Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32 yang ada di buku siswa;
- Σ Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari;
- Σ Guru bertanya kepada peserta didik terkait materi sebelumnya
- Σ Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Σ Dari pembagian tema pada materi ke-3 dan ke-4, guru menjelaskan agar peserta didik membuat produk yang mencerminkan tema yang dibahas dengan pembagian sebagai berikut.
 - Kelompok I membahas tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 tentang toleransi (tafsir, kandungan, dan penerapan) dibuat dalam bentuk puisi
 - Kelompok II membahas tentang hadis tentang toleransi (penjelasan, kandungan, dan penerapan) dibuat dalam bentuk lagu
 - Kelompok III membahas tentang Q.S. al-Māidah/5: 32 tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan) dibuat dalam bentuk drama
 - Kelompok IV membahas tentang hadis tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan) dibuat dalam bentuk pantun
- Σ Guru mempersilahkan kepada peserta didik apabila ada yang ditanyakan. Apabila tidak ada, peserta didik mengerjakan tugas sesuai kelompok dengan sebaik-baiknya;
- Σ Guru menyampaikan mekanisme penyajian tugas peserta didik, dilanjutkan presentasi dari masing-masing kelompok;
- Σ Peserta didik menyajikan presentasi di depan kelas. Apabila ada pertanyaan dari kelompok lain, penyaji menjawab semua pertanyaan;
- Σ Guru memberikan respon dari pertanyaan atau jawaban penyaji.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Σ Guru memberikan penguatan materi yang tadi telah dibahas dan melakukan refleksi
- Σ Guru bersama peserta didik melakukan kesimpulan materi yang telah dipelajari
- Σ Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Menghormati teman yang berbeda organisasi masyarakat				
2	Menghormati teman yang berbeda agama				
3	Menghargai pendapat teman, meskipun berbeda dengan pendapat saya				
4	Menerima hasil kesepakatan dalam musyawarah				

5	Tidak berbicara saat guru menjelaskan materi pelajaran				
6	Bertutur kata dengan baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain				
7	Membuang sampah pada tempat sampah				
8	Membuang duri atau benda tajam di jalan ke tempat sampah				
9	Membiasakan senyum, salam, salim dan sapa dengan orang lain				
10	Menyelesaikan masalah dengan musyawarah				

Keterangan:

1 = tidak pernah

2 = kadang-kadang

3 = sering

4 = selalu

Panduan Penilaian Sikap

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Pemerolehan} \times 100}{40}$

40

Selain itu juga, guru PAI dapat menilai sikap peserta didik menggunakan observasi baik di kelas maupun di luar kelas.

Penilaian Pengetahuan

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

Pilihan Ganda

1	C	6	A
2	E	7	A
3	D	8	C
4	B	9	D
5	C	10	B

Panduan Penilaian Soal Pilihan Ganda

Setiap jawaban benar mendapatkan nilai 2. Sehingga nilai tertinggi untuk Soal Pilihan Ganda adalah 20. Sedangkan untuk panduan penilaian soal uraian adalah sebagai berikut.

No	Jawaban	Skor
1	Σ Apabila peserta didik menjawab lengkap bacaan hukum bacaan nun sukun	

	1. وَمِنْهُمْ (idzhar khalqi) 2. مَنْ يُؤْمِنُ (idgham bighunah) 3. وَمِنْهُمْ (idzhar khalqi) 4. مَنْ لَا (idgham bilaghunah) Catatan: Jawaban 1 dan 3 sama, jadi kalau menjawab salah satu dibenarkan. bacaan mim sukun adalah: 1. وَمِنْهُمْ مَنْ (idgham mimi) 2. وَمِنْهُمْ مَنْ (idgham mimi) Catatan: Jawaban 1 dan 3 sama, jadi kalau menjawab salah satu dibenarkan. Σ Apabila peserta didik menjawab 4 yang benar Σ Apabila peserta didik menjawab 3 yang benar; Σ Apabila peserta didik menjawab 2 yang benar; Σ Apabila peserta didik menjawab 1 yang benar Σ Apabila peserta didik tidak menjawab atau salah semua	
2	Σ Apabila peserta didik menjawab alasan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 lengkap 3 dengan benar, yaitu: 1. sikap manusia terhadap Al-Qur'an terdiri dari 2 golongan, yaitu: orang yang beriman terhadap Al- Qur'an dan orang yang tidak beriman. 2. Allah lebih mengetahui tentang perbuatan manusia 3. perbuatan setiap manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. di akhirat (Catatan: dimungkinkan jawaban dengan menggunakan kalimat lain, asal intinya sama dengan ketiga hal di atas) Σ Apabila peserta didik menjawab isi kandungan lengkap 3 alasan dan yang benar 2 Σ Apabila peserta didik menjawab isi kandungan dengan lengkap 3 alasan dan yang benar 1 Σ Apabila peserta didik menjawab isi kandungan dengan 2 alasan dan benar Σ Apabila peserta didik menjawab isi kandungan dengan 1 penerapan dan benar	
3	Σ Apabila peserta menjawab tiga cara dengan lengkap menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari dan benar!	

	- Σ Apabila peserta didik menjawab tiga cara kurang lengkap menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40- 41 dalam kehidupan sehari-hari dan yang benar dua - Σ Apabila peserta didik menjawab dua cara dengan lengkap menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40- 41 dalam kehidupan sehari-hari dan yang benar satu - Σ Apabila peserta didik menjawab dua cara menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari dan benar - Σ Apabila peserta didik menjawab tiga cara menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari dan menjawab satu cara yang benar - Σ Tidak menjawab	
4	- Σ Apabila peserta didik menjawab isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32 dengan tiga hal dan benar - Σ Apabila peserta didik menjawab isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32 dengan dua hal dan benar - Σ Apabila peserta didik menjawab isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32 tiga hal dan yang benar, tapi kurang lengkap - Σ Apabila peserta didik menjawab isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32 tiga hal dan yang benar dua dan kurang lengkap - Σ Apabila peserta didik menjawab isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32 tiga hal dan yang benar tiga dan salah semua	

Nilai Akhir Pengetahuan adalah

- Nilai Soal Pilihan Ganda + Nilai Soal Uraian X 10

Penilaian Keterampilan

1. Tulislah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 dengan benar dan dibuat seni kaligrafi. Untuk peserta didik dengan nomor urut presensi kelas ganjil menulis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan nomor urut presensi kelas genap menulis Q.S. al-Maidah/5: 32.
2. Peserta didik maju satu persatu untuk setoran membaca dan menghafal Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 ke guru PAI dan BP di sekolah dengan tartil.
3. Peserta dibagi menjadi empat kelompok dengan pembagian sebagai berikut
 - a) Kelompok I membahas tentang penerapan toleransi di keluarga
 - b) Kelompok II membahas tentang penerapan toleransi di sekolah
 - c) Kelompok III membahas tentang penerapan toleransi di masyarakat
 - d) Kelompok IV membahas tentang penerapan memelihara kehidupan manusia

Ketentuan dalam pengerjaanya sebagai berikut:

- a. Contoh penerapan masing-masing dibuat dalam bentuk dengan pembagian di bawah ini:
 - 1) Bentuk penerapannya untuk kelompok I dibuat dalam bentuk puisi
 - 2) Bentuk penerapannya untuk kelompok II dibuat dalam bentuk lagu
 - 3) Bentuk penerapannya untuk kelompok III dibuat dalam bentuk drama
 - 4) Bentuk penerapannya untuk kelompok IV dibuat dalam bentuk pantun
- b. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas bergantian dengan menampilkan karya terbaiknya.

Panduan Penilaian untuk aspek keterampilan adalah

- a. Penerapan Menghafal
Praktik hafalan

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Tajwid (1-4)	Makharijul Huruf dan Tartil (1-3)	Artinya (1-3)	
1					
2					
3					
Dst					

Aspek	Kriteria	Skor
Tajwid	Tidak melakukan kesalahan tajwid	4
	Melakukan 1-5 kesalahan tajwid	3
	Melakukan 6-10 kesalahan tajwid	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan tajwid	1
Makharijul huruf dan tartil	Tidak melakukan kesalahan makharijul huruf dan tartil	3
	Melakukan 1-5 kesalahan makharijul huruf dan tartil	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan makharijul huruf dan tartil	1
Mengartikan	Tidak melakukan kesalahan makharijul huruf dan tartil	3
	Melakukan 1-5 kesalahan makharijul huruf dan tartil	2

	Melakukan lebih dari 11 kesalahan makharijul huruf dan tartil	1
--	---	---

b. Unjuk Kerja (Pelaksanaan Presentasi)

Mempresentasikan implementasikan isi QS. Yunus/10: 40-41 dan QS. Al-Maidah/5: 32 dengan membuat flyer

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Hasil Karya (1-4)	Penyajian (1-3)	Proses Kerja Tim (1-2)	
1					
2					
3					
Dst					

Aspek	Kriteria	Skor
Hasil Karya	Sesuai dengan isi kandungan ayat, mudah dipahami, unik, dan kreatif	4
	Sesuai dengan isi kandungan ayat, mudah dipahami, dan unik	3
	Sesuai dengan isi kandungan ayat dan mudah dipahami	2
	Sesuai dengan isi kandungan	1
Penyajian	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, dan lancar	3
	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat, dan lancar	2
	Menyajikan kurang lancar, menjawab pertanyaan tidak tepat dan lancar	1
Proses Kerja Kelompok	Proses mengerjakan melibatkan semua anggota kelompok dan kekompakan kelompok	3
	Proses mengerjakan melibatkan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak kelompoknya dalam menyelesaikan tugas	2

	Proses mengerjakan tidak melibatkan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak kelompok dalam menyelesaikan tugas	1
--	--	---

Nilai Akhir = Hasil Karya + Penyajian + Proses Kerja X 10

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remidi

- Σ Peserta didik diminta membaca kembali materi pembelajaran. Kemudian dilakukan penilaian ulang.
- Σ Belajar kelompok tentang materi pembelajaran dengan diberikan tutor sebaya.
- Σ Kalau ada kesulitan dengan materi, peserta didik bertanya dengan temannya.
- Σ Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran yang dianggap sulit bagi peserta didik
- Σ Guru memberikan penilaian

Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah masing-masing pada materi Q.S. Yūnus/10: 40- 41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32, silahkan memperkaya lebih lanjut dengan membaca buku di bawah ini.

- Σ Ahsin Sakho Muhammad. 2010. Keberkahan al-Quran: Memahami Tema-tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci, Jakarta: Qaf Media Kreativa;
- Σ Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, Tafsir al-Jalalain, juz 1 (Kairo, Darul Hadits, tanpa tahun);
- Σ Muhammad Mutawali al-Sya'rawi. 1997. Tafsir al-Sya'rawi, juz 10, (Kairo: Muthabi' Akhbar al-yaum;
- Σ Shihab, Quraish, 2007. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati;
- Σ Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik menulis atau mengemukakan di depan kelas terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui kelebihan serta kelemahannya.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



Gambar 6.1

Menjaga persatuan meskipun berbeda agama dan aliran kepercayaan



Gambar 6.2

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku



Gambar 6.3

Pelajar memberikan santunan kepada anak yatim piatu



Gambar 6.4

Pelajar membantu menyeberangkan orang tua di jalan raya

Aktivitas 6.1

Dari gambar 6.1 dan 6.2 di atas, bagaimana hubungannya dengan toleransi? Dari gambar 6.3 dan 6.4 di atas, bagaimana hubungannya dengan memelihara kehidupan manusia?

Aktivitas 6.2

Dari bacaan di atas, buatlah tiga kata kunci dan jelaskan maksudnya!

Aktivitas 6.3

Bacalah Q.S. Yūnus/10 : 40-41 dengan tartil. Cara membacanya adalah dengan berpasangan bersama teman kalian satu meja! Apabila jumlah siswa ganjil, maka

kelompok terakhir jumlahnya tiga. Satu siswa membaca, sedangkan temannya menyimak. Apabila ada bacaan yang kurang tepat, temannya mengingatkan. Setelah selesai, bergantian membaca dan menyimak.

Aktivitas 6.4

Isilah titik-titik pada tabel dibawah ini, yaitu pada kolom hukum bacaan dan alasan sebagaimana seperti di contoh.

Aktivitas 6.5

Silahkan kalian menerjemahkan Q.S. Yūnus /10 : 40-41. Caranya mengartikan per kata dalam ayat 40 terlebih dahulu, setelah itu menerjemahkan satu ayat penuh. Kemudian lanjutkan untuk menerjemahkan ayat 41 dengan cara seperti ayat sebelumnya.

Aktivitas 6.6

Carilah penjelasan Q.S. Yūnus /10 : 40-41 dari Kitab tafsir karya ulama' dari Indonesia selain yang sudah dijelaskan

Aktivitas 6.7

Carilah contoh-contoh praktik baik toleransi yang dilakukan ulama' di Indonesia selain yang sudah ada di dalam buku ini baik dengan sesama muslim dan umat antaragama

Aktivitas 6.8

Bacalah Q.S. Al-Māidah/5: 32 dengan tartil. Cara membacanya adalah dengan berpasangan bersama teman kalian! Apabila jumlah siswa ganjil, maka kelompok terakhir jumlahnya tiga. Satu siswa membaca, sedangkan temannya menyimak. Apabila ada bacaan yang kurang tepat, temannya mengingatkan. Setelah selesai, bergantian membaca dan menyimak.

Aktivitas 6.9

Setelah selesai membaca, silahkan kalian mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. al-Māidah/5 : 32 dengan cara mengisikan titik-titik pada tabel dibawah ini seperti di contoh. Identifikasi tajwid ini merupakan penerapan materi tajwid yang pernah kalian pelajari pada kelas sebelumnya..

Aktivitas 6.10

Silahkan kalian menerjemahkan Q.S. Yūnus /10 : 40-41. Caranya mengartikan per kata dalam ayat 40 terlebih dahulu, setelah itu menerjemahkan satu ayat penuh. Kemudian lanjutkan untuk menerjemahkan ayat 41 dengan cara seperti

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Dari penjelasan materi tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32 dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Islam mengajarkan tentang toleransi. Hal ini tertuang dalam Q.S. Yūnus/10: 40 – 41;
2. Isi Q.S. Yūnus/10: 40 - 41 adalah, pertama: penduduk Makkah pada masa Nabi Muhammad Saw. terbagi menjadi dua kelompok, yaitu: orang yang beriman terhadap Al-Qur'an dan orang yang tidak beriman selamanya. Kedua, Allah lebih mengetahui tentang perbuatan manusia. Ketiga, perbuatan setiap manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. di akhirat;
3. Islam adalah agama yang menjamin kehidupan seluruh manusia. Hal ini termaktub dalam Q.S. al-Mā'idah/5: 32.
4. Isi Q.S. al-Mā'idah/5: 32 adalah: Pertama, Islam melarang manusia melakukan kekerasan; Kedua, Islam mengajarkan untuk memelihara kehidupan manusia. Memelihara seorang manusia, maka seakanakan memelihara kehidupan semua manusia.
5. Toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah sikap yang harus dimiliki pelajar SMA dan SMK untuk menguatkan kerukunan dan persatuan bangsa Indonesia.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

-) Adab: Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebajikan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.
-) Alkaloid: Sebuah golongan senyawa basa benitrogen yang kebanyakan keterosiklik dan terdapat di tetumbuhan. Tidak termasuk adalah asam amino, protein, dan gula amino.
-) Aib: Cela, malu, arang di muka, noda, nista, salah, keliru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.
-) Berhala modern: Berbeda berhala di jaman dahulu yang disembah, kini muncul berhala modern yang mampu membuat umat manusia berpaling, sehingga menduakan Allah Swt. Makna masa kini adalah perwujudan yang bersifat fisik benda atau boleh jadi non fisik yang membuat manusia lupa akan tujuan hidupnya kepada Allah Swt.
-) Buhtan: Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.
-) Cooperative learning: adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang sal-ing memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.
-) Dalil naqli: Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.
-) Demonstrasi: merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
-) Diklat: Pendidikan dan Pelatihan.
-) Distorsi: Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan penyimpangan. Makna lainnya suatu kondisi terjadinya kekacauan dan penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan.
-) Eksplorasi: Penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa, minyak bumi, air, dan lain-lain.
-) Etimologi: Secara Bahasa.
-) Faqih: Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.
-) Fitrah: Arti bahasanya adalah membuka atau menguak. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.
-) Ghibah: Menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak disukainya, baik dalam soal jasmani, kekayaan, hati, dan akhlaknya.
-) Hadats: Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.
-) Hakiki: Sesungguhnya.

-) Haya': Malu.
-) Hoaks: Berita Bohong.
-) H.R.: Hadis Riwayat.
-) Ijab: Penyerahan.
-) Ikhlas: Beribadah hanya karena Allah Swt.
-) Ihsan: Mencurahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Makna lainnya seseorang yang menyembah Allah Swt. Solah-olah ia melihat-Nya, dan jika tidak mampu melihat-Nya, maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah Swt. Melihat-Nya.
-) Infotainment: Berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.
-) Illat: Kemanfaatan yang dipelihara atau diperhatikan syara' di dalam menyuruh suatu pekerjaan atau mencegahnya.
-) Irasional: Tidak selaras dengan atau berlawanan dengan rasio, atau tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat.
-) Istiqamah: Tetap di dalam ketaatan, atau seseorang senantiasa ada di dalam ketaatan dan di jalan lurus di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.
-) Kaffah: Sempurna, paripurna atau menyeluruh. Jika dikaitkan dengan muslim menjadi muslim yang kaffah yakni muslim yang sempurna, bukan muslim yang 'setengah-tengah' atau tidak 'seoptong-potong'.
-) Kauniyah: Ayat-Ayat Allah yang membicarakan fenomena alam, atau Ayat-ayat Allah Swt. Yang tidak terfirmankan atau terucapkan atau tertuliskan, namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau pun kejadian.
-) Khalifah: Pemimpin, penguasa, atau orang yang memegang tampuk pemerintahan.
-) Khiyar: Istilah dalam fikih yang artinya hak memilih yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli, apa mau melanjutkan atau membatalkan
-) Konfrontatif: Konfrontasi yang kerap digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang bertentangan antara dua belah pihak, atau perihal berhadap-hadapan langsung.
-) Mahram: Orang yang haram untuk dinikahi
-) Ma'rifat: Mengetahui Allah Swt. Dari dekat. Makna lainnya mengenal Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun af 'al-Nya.
-) Mashlahah: Kebaikan
-) Muabbad: Haram selamanya
-) Mukhlis: Orang yang Ikhlas
-) Muru'ah: Menjaga Kehormatan
-) Mushaharah: Haram dinikah sebab ikatan pernikahan
-) Mufti: Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.
-) Mujahadah: Ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk mengubah keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengendalikan diri dari nafsu yang tidak benar

-) Mursyid: Pemberi petunjuk atau mengajarkan. Maknanya adalah seseorang yang ahli memberi petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
-) Mu'tabar: Diperhitungkan atau dipercaya. Jika dikaitkan dengan kitab tafsir, hadis, atau fikih, maka maknanya adalah kitab-kitab yang sudah menjadi rujukan banyak ulama, misalnya di fikih berarti kitab-kitab yang disusun empat imam madzhab (Imam Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali).
-) Nash: Wahyu Allah Swt. Atau teks yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.
-) Puslitbang: Pusat Penelitian dan Pengembangan.
-) Qabul: Penerimaan.
-) Qalam: Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis gelegah, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.
-) Qauliyah: Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. Yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terhimpun dalam mushaf Al-Qur'an yang diawali Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nās.
-) Qiyas: Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam illat dengan hukum yang sudah ada ketetapannya.
-) Radikal: Secara mendasar (sampai hal-hal yang prinsip), atau perubahan yang amat keras agar terjadi perubahan dalam undang-undang atau dalam sistem pemerintahan.
-) Resitasi: merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga muncul tanggung jawab sekaligus mempermudah dalam memahami materi pelajaran.
-) Rihlah: Praktik menempuh perjalanan panjang, bahkan sampai ke luar Negeri. Makna lainnya sebuah perjuangan untuk mencari ilmu agama.
-) Rijs: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus dijaui.
-) Role playing: merupakan model pembelajaran sosial yang menugaskan peserta didik memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.
-) Sakaw: Gejala fisik dan mental yang terjadi setelah berhenti atau mengurangi asupan obat. Biasanya dapat berupa kecemasan, kelelahan, berkeringat, muntah, depresi, kejang dan halusinasi.
-) Sakinah: Ketenangan.
-) Saw.: Sallāhu 'alaihi wa al-salām.
-) Sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.
-) Sirah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya disandingkan dengan Rasulullah Saw.
-) Shuhuf: Wahyu Allah Swt. Yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.

-) Storyboard: adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.
-) Swt.: Subhānahu wa ta'āla
-) Tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.
-) Tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam
-) Terminologi: Secara Istilah
-) Thaifah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu mementingkan dunia
-) Zahid: Orang yang Zuhud

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan, Pustaka Pesantren
- Abdus Salam, Syaikh al-'Izz bin, Syajaratul Ma'ārif: Tangga Munuju Ihsan. 2020 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad, Khader dan Ishak hj. Sulaiman, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani, Malaysia
- Alavi, SM Zainuddin. 2003. Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan. Bandung: Angkasa.
- Al-Ashari, Fauzan dan Abdurrahman Madjrie, Hukuman Bagi Komsumen Miras dan Narkoba. 2002. Khairul Bayan.
- Azra, Azyumardi. 2002. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos.
- BNN. 2003. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan, dan Perawatannya). Jakarta: BNN.
- Damanhuri, Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf as-Singkili, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI.
- Daudi, Ahmad. 1978. Syeikh Nuruddin ar-Raniri. Jakarta, Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1995. Al Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Karya Toha Putra.
- Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan OSIS. 1997. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dimyathi, Sholeh, dkk. 2010. High Performing PAI Pada Sekolah. Jakarta: AGPAII.
- Dimiyati, HA Sholeh dan Faisal Ghazali. 2018 Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faridh, Miftah Farid. 2003. *Islam dalam Berbagai Aspeknya*. Bandung: Pustaka.
- Ghaniem, AKA. 1993. *Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Versi Salsabila*. Jakarta: DD Republika.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2007. *Nahw Tafsīr Maudhūi lis al-Suwar al-Qur'an al-Karīm*, Terj. oleh Akhmad Syaikho dan Erwan Nurtawab, Menikmati Jamuan Allah Jakarta: Serambi.
- Hadi W.M, Abdul dan L.K.Ara, Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh, Lotkala Hafiun, Muhammad. *Zuhud dalam Ajaran Tasawuf*. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14 No. 1 Juni 2017.
- Hasiah. *Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2013.
- Haekal, Muhammad Husain. 2007. *Hayāt Muhammad*. Terj. Oleh Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,
- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar*. Depok: Gema Insani.
- Hanafie, Rukmini, 2009. *Pengaruh Mentoring Sebaya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa: Suatu Studi Pada Siswa SMK Negeri 39 Jakarta* Skripsi: Uniat.
- Hardian, Novi & Tim, *Super Mentoring Senior*. Bandung: Syamil, 2005.
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata*. Jakarta: Maghfirah.
- Hawari, Dadang, *Konsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA*. 1999. Yogyakarta. PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- , *Darurat Miras (Pembunuh Nomor 1)*, Mental Health Center Hawari & Associates. Jakarta
- Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hosen, Nadirsyah. 2019. *Saring Sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang. -----
-----, 2019. *Tafsir Al-Qur'an di Medsos*. Jakarta: Bentang.
- Al-Husni, Fiidhallah. t.th *Fath al-Rahman Lit Thālibi Ayātil al-Qur'an*. Indonesia: Maktabah Dahlan,
- Ibnu 'Asyur, Muhammad al-Thahir. 1983. *al-Tahrir wa al-Tanwir Juz 11*. Tunisia: al-Dar al-Tunisiyah.
- Idris, Fahira. 2014. *Say No, Thank: Wujudkan Mimpimu, Jauhi Dia*. Jakarta.
- 'Imaduddin' Abdulrahim, Muhammad, *Kuliah Tauhid*; Jakarta: Al-Ummah.
- Imam Ashori Saleh, *Tawuran Pelajar (Fakta Sosial yang tidak berkesudahan di Jakarta)*, IRCIsod.
- Irawan, Sarlito W, *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)*. 2018. Jakarta: Rajawali Press.
- Juminem. *Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.

- Juliati, Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pengajaran Telling Story Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Perkelahian-Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Kota Sukabumi. 2014 dari UPI.
- Khatib, Abdul Majid. 2003. Rahasia Sufi Syaikh ‘Abd al-Qadir Jilani. Yogyakarta: Pustaka Sufi. hlm.
- Katsir, al-Hafizh Ibnu. 2007. Kisah Para Nabi dan Rasul. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Kementerian Agama. 2019. Qur’an Kemenag in Microsoft Word. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Kementerian Agama. 2017. Panduan Penulisan Buku Teks PAI dan Budi Pekerti pada Sekolah dan PTU. Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama.
- Kemenag, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2019. Ditpai Ditjen Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Panduan Penyusunan Buku Teks Pelajaran SMP/SMA (Buku Siswa dan Buku Guru). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
- Kemendikbud, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2020. Puskurbuk. -----, Bahaya Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba. 2018. Jakarta: Dikdasmen.
- Khalid Al ‘Amir, Najib, Min Asalib al Rasul fi al Tarbiyah. 1996. Terj. oleh Ibnu Muhamad dan Fakhruddin, Tarbiyah Rasululah, Jakarta: Gema Insani Pres.
- Khaled, Amr, Buku Pintar Akhlak, 2010. Jakarta: Zaman
- Khozin. 2006. Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia. Malang: UMM Pres.
- Koesmawanti dan Nugroho W. 2002 Dakwah Sekolah di Era Baru. Solo: Era Intermedia.
- Kumolohadi, Retno. 2007. Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Mengurangi rasa Malu (Shyness). Naskah Publikasi Universitas Islam Indonesia.
- Kusno, Abdul Wali. 2020. KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi
- Labbiri, Tusalama: Menguak Kisah Inspiratif Syekh Yusuf al-Makasari yang Penuh Makna Bagi Generasi Zaman Now”. Jakarta: LIPI.
- Madjid, Nurcholis. 2007. Khazanah Intelektual Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Mahalli, Jalāluddin dan Jalāluddin as Suyūti. 2009. Tafsir al Jalālāin, Terj. Bahrūn Abubakar, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbābun Nuzūl. Bandung: Sinar Baru.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2010. Rukun Ikhlas. Surakarta : Era Adicitra Intermedia.
- Mansur Suryanegara, Ahmad. 2017. Api Sejarah Jilid I dan II. Surya Dinasti.
- Manzhur, Ibnu. t.th. Lisan al-‘Arab, juz 21. Kairo: Dar al-Ma’arif, t.t.
- Mas’ud, Abdurrahman. 2016. Islam dan Peradaban (Kata Pengantar) dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH.

- Mubarak, M. Zaki. 2008. *Genealogi Islam Radikal Di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi*. Jakarta: LP3ES.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosyda.
- Mukani. 2016. *Berguru Ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, t.th. *Tafsir al-Jalalain, Juz 1*. Kairo: Darul Hadits.
- Mukani. *Toleransi Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari dan Peran Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi di Indonesia*. *Jurnal AL-MURABBI* Volume 4, Nomor 2, Januari 2018.
- Muliana, Farid & Tim. , 2004. *Super Mentoring 2*. Bandung: Syamil.
- Munawar-Rachman, Budhy. 2015. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: TAF, LSAF, ALIVE Indonesia.
- Munawar, Slamet. 2008. *Pengaruh Pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Action Research pada SMKN 10 Jakarta*. Tesis: PPs UIJ.
- Muslim, Imam. T.th *Shahih Muslim*. Qana'ah,
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Ushūl al-Tarbiyah Islāmiyah wa Asābīl al-fil al-Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*. Terj. oleh Shihabuddin, *Pendidikan Islam Di Rumah, sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasution, Kasron. *Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah*. *Jurnal ITTIHAD*, Vol. III, No.1 Januari–Juni 2019. hlm. 79.
- Nawawi, Syaikh Muhammad. T.th. *Qami'ut Tughyan ala Manzumat Shu'b al-Iman*. Indonesia: al-Haramyn.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nizar, Samsul (ed.). 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. *Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia*. *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.
- Nugroho, Ardinoto. 2002. *Paradigma Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Nurwijaya, Hartati, Zulies Ikawati, dkk., *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*, Jakarta.
- Pratama, I Putu Agus Eka. 2020. *Social Media dan Social Network*. Bandung: Informatika.
- Putra Daulay, Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- , 2009 *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Qodariah, Siti. Hubungan Self-Control Dengan Muru'ah Pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung. *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 4 No. 220.1 7.
- Qutb, Sayyid, Fi Zhilalil al-Qur'an. 2000. Terjemah oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim B, dan Muchotob Hamzah, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, H. Abd. dkk. 2010. Integrasi Nilai-nilai Multikultural Pada Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, SMA, dan SMK. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- , 2019. Buku Siswa PAI-BP Kls XI. Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo, M. Dawam (ed.). 1985. Pergulatan Dunia Pesantren. 1985. Jakarta: P3M.
- Rusmiyati, dkk. 2003. Panduan Mentoring Agama Islam. Jakarta: IQRA Club.
- Rasjid, Sulaiman. 2019. Fiqh Islam. Bandung: Sinar Baru algesindo.
- Ridha, Muhammad Rasyid. T.th. Tafsir al-Qur'an al-Hakim Juz 11. Kairo: Mathba'ah al-Manar.
- Sabiq, Sayyid. 2007. Fikih Sunah. Bandung: al-Ma'arif.
- Samsul, Munir Amin. 2016. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: AMZAH.
- Sauri Supian. Urgensi Pendidikan Sifat Malu dalam Hadits (Telaah Hadits Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal). *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019.
- Setyawan, Hendra A. 2017. Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan. Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.
- Shihab, Quraish. 2007. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- , 1999. Menyingkap Tabir Ilahi. Jakarta: Lentera Hati.
- , 2014. Mutiara Hati, 2014. Jakarta: Lentera Hati
- Steenbrink, Karel A. 1986. Pesantren, Madrasah, Sekolah. 1986. Jakarta: LP3ES.
- Suwendi. 2005. Konsep Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari. Ciputat: Lekdis.
- Suwito dan Fauzan (ed). 2005. Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- , 2004. Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Studi Perkembangan Sejarah dari Abad 13 hingga Abad 20 M. Bandung: Angkasa, 2004.
- Sumadi, Eko. Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebajikan Tanpa Diskrimasi. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Sumbulah, Umi, Kholil Akhmad, dan Nasrullah. 2016. Studi al-Qur'an dan Hadis. Malang: UIN Maliki Press.

- Suwito dan Fauzan (ed.), *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*”, Angkasa Bandung.
- Syafi’i, A. Mas’ud. 1967. *Ilmu Tajwid*. 1967. Semarang: MG. Semarang.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tolkhah, Imam dan Ahmad Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tim Syamil. 2009. *Syaamil Al Qur’an: The Miracle 15 in 1*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Tim Redaksi, *Awas Miras Narkoba*. Bandung: Pusaka Buku.
- TIM IMTAQ MGMP PAI SMK. 2007. *Modul Bahan Ajar PAI di SMA dan SMK Tingkat X, XI dan XII {Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)}*. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- , 2004. *Buku Absensi dan Nilai PAI*. Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- , 2009. *Buku Praktikum dan Penilaian PAI (Dengan Pendekatan DSL) Kelas X, XI dan XII*. Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- , 2009. *Kurikulum PAI SMK/SMA: Silabi dan RPP*. Jakarta: Tim Imtaq.
- , 2004. *Program dan SAP Mata Diklat PAI*. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Trenggono, Heppy. 2009. *Menjadi Bangsa Pintar*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Umar, Nasarudin. 2014. *Deradikalisasi Pemahaman al-Qur’an dan Hadis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ulum, Amirul. *Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz*, Global Press.
- Syekh Yusuf al-Makasari: *Mutiara Indonesia di Afrika Selatan*, Global Press.
- KH Muhammad Sholeh Darat al-Samarani: *Maha Guru Ulama Nusantara*, Semarang: Global Prees.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 revisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Warsito, Toto. 2018. *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. Cirebon: Eduvision
- Wijdan SZ, Ade, dkk. 2007. *Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Ziyad. 2007. *Inspiring Qur’an: Inspirasi Pengembangan Diri Menuju Sukses Sejati*. Surakarta: Ziyad Visi Media.

- Zaki a-Din, al-Hafizh Abd al -Azhim al- Mundziri. 2008. Muhktashar Shahih Muslim, Terj. oleh Syinqithy Djamaluddin dan HM. Muchtar Zoerni, Ringkasan Shahih Muslim. Bandung: Mizan.
- Yatim, Badri. 2018. Sejarah Peradaban Islam. Depok: Rajawali Press
- Yunahar Ilyas. 2009. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

Lampiran 12.

Daftar hadir siswa 11.3 SMAN 11 Luwu Utara

No.	NAMA	TANGGAL		
		6/2/2025	11/2/2025	13/2/2025
1	ALIYAH NURUDDINILLAH S.	✓	S	✓
2	ALWI	A	A	✓
3	ANADA ARAYA PRATAMA	✓	✓	✓
4	ANDI AHMAD RAYHAN	A	✓	✓
5	DESI RATNA SARI	✓	✓	✓
6	FAREL ALFARESI HAERUDDIN	A	A	✓
7	FIRA SARTIKA	✓	✓	✓
8	ILYAS SAMRHUL	✓	✓	✓
9	JUAN FACHRI	✓	✓	✓
10	KARMILAWATI	✓	✓	✓
11	M. ANDIKA FEBRIAN	A	A	A
12	MUH. YASIR	✓	✓	✓
13	MUH. FAJRIL	✓	✓	✓
14	MUH. YUSUF	✓	✓	✓
15	MUHAMMAD RABIL	✓	✓	✓
16	NADIA AUMAIRA	✓	✓	✓
17	NIRWANA	✓	✓	✓
18	NURUL FIKRIYAH M.	✓	✓	✓
19	RADITYA RAMADHAN	I	✓	✓
20	RASMI	✓	✓	✓
21	RIZKI	✓	✓	✓
22	SAPUTRA MARZUKI	✓	S	A
23	SUCI RAHMAWATI	✓	✓	✓
24	SUSI SUSANTI	✓	✓	✓
25	ZILVA NAURA IDRIS	✓	✓	✓

Tabel.18. Daftar hadir siswa 11.3 SMAN 11 Luwu Utara

Lampiran 13.

Materi BAB 6 PAI dengan media *Powerpoint interaktif*



Apa Itu Toleransi?

a. Pengertian Toleransi

- KEB: toleransi artinya sifat toleran; batas atau untuk pembatasan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.
- Bahasa Inggris disebut dengan kata tolerance yang berarti toleransi, kesabaran, dan kelapangan dada.
- Sedangkan toleransi dalam bahasa Arab sebagaimana dalam Al-Qur'an Al-Majid disebut dengan istilah taqwan. Kata taqwan adalah bentuk dari kata amara yang berarti menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu yang dilarang.

Maka Pengertian Toleransi yaitu....

- kata kunci dari toleransi adalah menghargai orang lain yang berbeda baik pendapat, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya dengan kondisi sendiri. Orang yang toleran adalah orang yang memiliki kesabaran, kelapangan dada, dan daya tahan.
- Pengertian toleransi secara luas adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang "tidak menyimpang dari rukun berukuh" di suatu negara, di mana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain selama masih dalam bingkai berukuh.

b. Tujuan Toleransi

Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi seperti rasisme, seksisme, homofobia, dan sebagainya yang berbeda-beda dalam suatu kelompok masyarakat. Toleransi terjadi karena adanya keinginan-keinginan untuk saling menghormati, menghargai, dan saling memahami yang saling menghargai kedua belah pihak.

c. Macam-macam Toleransi

- **Toleransi Beragama:** Sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama yang berbeda. Contoh: tidak mengolok-olok agama lain, menjangka ketika sakit, membuat keramaian dengan mereka.
- **Toleransi Budaya:** Sikap menghargai keberagaman budaya, tradisi, dan adat istiadat. Contoh: tidak mengolok dan merendahkan budaya dan suku lain.
- **Toleransi Politik:** Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pandangan politik. Contoh: mendengarkan pendapat berbeda dalam diskusi politik, tidak menghina pendirian politik orang lain.
- **Toleransi Sosial:** Sikap saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Contoh: Berinteraksi dengan orang yang berbeda latar belakang, membantu sesama tanpa memandang perbedaan.

Selain keempat jenis toleransi sebelumnya, ada juga:

- **Toleransi terhadap perbedaan pendapat:** Menertima pendapat yang berbeda tanpa merasa terancam atau awas.
- **Toleransi terhadap kesalahan:** Memerhatikan kesalahan orang lain dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri.
- **Toleransi terhadap kekurangan:** Memerhatikan kekurangan orang lain dan tidak membanding-bandingkan.

Toleransi beragama

Toleransi beragama berarti sikap yang menghormati dan menghargai antar umat beragama, yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain.

Contoh toleransi internal umat beragama:

- Hendaknya para imam/mahdi/sadik/maklum sebelum shalat, agar ketika ada yang lemah/takutnya atau kebutuhan lain agar meninggalkan shalatnya.
- Tidak saling mencela dan memarah-marahkan sesama yang lain.

Contoh toleransi antar umat beragama:

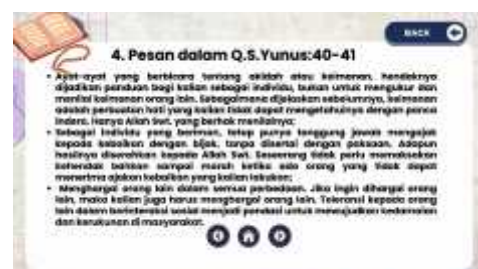
- Tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti agama kita.
- Tidak memaksa orang lain untuk mengikuti agama kita.
- Tidak memaksa orang lain untuk mengikuti agama kita.
- Tidak memaksa orang lain untuk mengikuti agama kita.

Hal yang sering dianggap toleransi antar umat beragama padahal bukan:

Meskipun Islam mengajarkan Toleransi antar umat beragama, namun ada batasan yang harus diperhatikan:

1. Toleransi bukan berarti menyamakan semua Agama.
2. Toleransi bukan berarti mengabaikan agama sendiri.
3. Tetap pada prinsip yang diajarkan oleh agama Islam dan kita harus bergeser dengan agama kita.

- Batas serta dalam perayaan atau ritual Agama lain.
- Memberi ucapan selamat terhadap perayaan agama lain.
- Menggambarkan 2 atau lebih secara bersamaan dalam satu tempat (mushola, dll).



Dalil tentang Toleransi dalam Hadist

Artinya: Diwajibkan dari 'Abdullah bin 'Amr, dari Nabi Muhammad Saw, bahwa bersabar, berangkuha yang memusuhi musuh' (orang memusuhi yang mendapatkan janji jaminan keamanan dari orang muslim) tidak akan dapat masuk surga, padahal hartunya dapat dicuri dan perjalanannya empat puluh tahun. (H.P. Al-Bukhari)

Dali tentang Toleransi dalam Hadist

"Barang siapa yang melampangkan satu kesucuhan dunia dari seorang Muslim, maka Allah akan melampangkan darinya satu kesucuhan di hari Kiamat."
(HR. Muslim)



Pemahaman tentang dalil tersebut mendorong kita untuk:

- Menghormati kebuddayaan, Seling agama, adat kebiasaan dan kepercayaan.
- Memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, baik dalam bentuk materi maupun non-materi.
- Menjaga kedamaian: Menghindari tindakan kekerasan dan menciptakan lingkungan yang tenang.
- Berperilaku dengan luhur dan santun. Memberikan manfaat yang dibutuhkan, seperti sarana pendidikan dan kesehatan orang sakit.

[illegible]

1. Dalli dalam Al-Quran yang berkaitan dengan toleransi yaitu?

(25. Yusuf: 49)

(25. Nur: 41)

(31. Surah: 49-51)

(33. Yusuf: 49-51)

Submit

loading...

[illegible]

3. Slapakah 2 kelompok manusia yang disebutkan dalam Q.S.Yunus:40 ?

Submit

4. Bagaimana sikap Nabi terhadap orang yang menolak ajaran Nabi sesuai perintah Allah dalam Q.S. Yunus: 40-43?

Menurut saya orang-orang itu itu...

Seandainya saja ada yang menasihati kepada...

Menurut saya mereka...

Menurut saya mereka adalah orang-orang yang...

Submit

loading...

1. Siapa orang yang berbuat kerusakan yang dimaksud dalam Q.S. Yunus:10?

orang yang tidak percaya dan tidak menyangkal dosa

orang yang tidak menyangkal dosa Nabi Muhammad

Orang yang tidak beriman

orang yang tidak ada menyangkal dosa

Submit

loading...

1. apa pengertian dari toleransi?

toleransi adalah sikap menghargai perbedaan yang ada di masyarakat

toleransi adalah sikap yang berisikan menghargai, menghormati, memahami, dan mengikhlaskan pendapat orang lain

toleransi adalah sikap yang berisikan menghargai dan mengikhlaskan pendapat orang lain

toleransi adalah sikap yang berisikan menghargai dan menghormati orang lain

Jawab!

toleransi

2. Mengapa perlu dilakukan toleransi dalam masyarakat yang beragam?

Apa itu toleransi tidak saling menghargai serta berakhlak

Apa itu toleransi yang tidak menghargai 2 masyarakat

Apa itu toleransi yang toleransi dalam masyarakat

Apa itu toleransi yang toleransi dalam masyarakat

Submit

3. Dibawah ini jenis-jenis toleransi, kecuali?

- ☐ Toleransi Budaya
- ☐ Toleransi Agama
- ☐ Toleransi Suku
- ☐ Toleransi Masyarakat

Jawab:

c. suku

4. Yang manakah dibawah ini yang merupakan contoh dari toleransi antar umat beragama?

5. Yang manakah di bawah ini yang sering disebut sebagai toleransi antar umat beragama namun ternyata bukan?

☐ A. Kerukunan Umat Beragama (KUB)
☐ B. Bhinneka Tunggal Ika
☐ C. Kerukunan Hidup Beragama (KHB)
☐ D. Kerukunan Masyarakat Beragama (KMB)

Jawab:

1. Allah memerintahkan untuk memelihara kehidupan manusia terdapat dalam surah?

Q3. Al-Najm:2

Q3. Al-Najm:28

Q3. Al-Maidah:32

Q3. Al-Najm:32

Jawab

2. Sarungslapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seekor-skan dia telah ...

memelihara keluarga manusia

memelihara kehidupan seluruh manusia

memelihara religius manusia

memelihara manusia memelihara

Submit

3. Siapa kaum yang disebutkan dalam Q.5, Al-Maidah:32?

Submit

4. Barang siapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka...

☐ akan dia sedekahkan kepada keluarganya
☐ akan dia sedekahkan kepada orang yang ia sukai
☐ akan dia sedekahkan kepada semua manusia
☐ akan dia sedekahkan dan keluarganya akan dia sedekahkan

Submit

5. Di bawah ini adalah contoh berbuat kerusakan dalam Q.S. Al-Maidah:32, kecuali?

☐ membunuh
☐ mencuri
☐ berzina
☐ mengkhianati

Submit

Terima Kasih

Lampiran 14.
Foto dokumentasi penelitian

Pengambilan data untuk uji validitas dan reliabilitas 	Wawancara dengan Guru PAI dan konsultasi PPT interaktif 
Wawancara dengan siswa (Muh.Rabil) sebelum perlakuan 	Wawancara dengan siswa (Suci Rahmawati) sebelum perlakuan 
Pengambilan data pre post 	Perlakuan 1 

Perlakuan 2 	Perlakuan 3 
Post test 	Wawancara dengan siswa (Muh.Fajril) setelah perlakuan 
Wawancara dengan siswa (Rizki) setelah perlakuan 	

Tabel.19. Foto dokumentasi penelitian

RIWAYAT HIDUP



A. Informasi Pribadi

Nama Lengkap : Nur Mishbah

Tempat, Tanggal Lahir : Tolada, 04 Juli 1999

Alamat Lengkap : Desa Tolada, Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara,
Sulawesi Selatan-Indonesia

Nomor Telepon : 081245869748

Alamat Email : Nhur.mishbah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN 128 Padangelle (2011)

SMP : SMPN 2 Malangke (2014)

SMA : SMAN 1 Malangke/SMAN 11 Luwu Utara (2017)

D3 : Politeknik Pertanian Negeri Pangkep (2020)